

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. PEGADAIAN  
KANWIL MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**SAHRUNI  
105730460313**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. PEGADAIAN  
KANWIL MAKASSAR  
Nama Mahasiswa : SAHRUNI  
No. Stambuk : 10573 04603 13  
Jurusan : AKUNTANSI  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, tanggal 12 Februari 2018 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Februari 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. H. Sultan Sarda, MM.  
NBM. 1030311

Pembimbing II

Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak. CA.  
NIDN.0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ismail Rasudong, SE., MM.  
NBM. 903078

Ketua Jurusan Akuntansi,


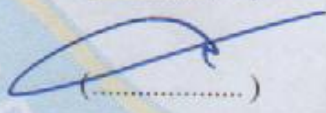

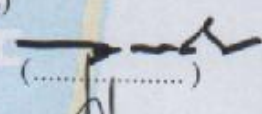
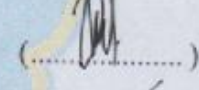
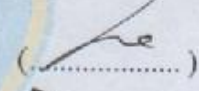
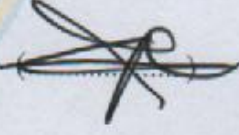
Ismail Badollahi SE., M.Si., Ak. CA  
NBM. 107 3428

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama SAHRUNI NIM. 10573 04603 13 ini telah diperiksa dan di terimah oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : /tahun 1439H/2018M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin Tanggal 12 Februari 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1439 H  
12 Februari 2018 M

### Panitia Ujian

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM.  
(Wakil Dekan I Fakultas ekonomi Dan Bisnis) 
4. Penguji : Drs. H. Sultan Sarda, MM.   
Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak. CA.   
Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA   
Samsul Rizal, SE., MM 

## **MOTTO**

*barang siapa yang menghendaki dunia, hendaklah menguasai ilmu,  
barang siapa yang menghendaki akhirat, hendaklah menguasai ilmu,  
barang siapa yang menghendaki keduanya, hendaklah menguasai ilmu,*

HR. Muslim

## ABSTRAK

**SAHRUNI, 2017, “Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Pegadaian Kanwil Makassar”** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak Sultan Sarada dan Ibu Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi arus kas yang ada pada PT. Pegadaian kanwil Makassar jika dilihat dari analisis laporan arus kas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelitian pustaka dan dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2010-2014 Pegadaian kanwil Makassar. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel. Metode penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta analisis rasio, yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2010- 2014 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak liquid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya. Dengan analisis rasio yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan arus kas khususnya pada aktivitas operasi setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya masih belum bisa teratasi. Hal ini menunjukkan Pegadaian Kanwil Makassar berada dalam posisi yang kurang baik selama periode 2010-2014.

**Kata Kunci :** *Analisis Laporan Arus Kas*

## **ABSTRACT**

**SAHRUNI, 2017, "Cash Flow Statement Analysis At PT. Pegadaian Kanwil Makassar "**Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Drs. H. Sultan Sarda.MM and Muchriana Muchran.SE.M.Si.Ak.CA

This study aims to determine the condition of existing cash flows at PT. Pawnshop of Makassar Regional Office if seen from cash flow statement analysis. Data collection was done by literature research techniques and documentation. The population in this study is the financial statements of 2010-2014 Pegadaian Makassar regional office. The entire population in this study is also a sample. The research method using descriptive analysis method using cash flow from operating activity, investment, and funding and ratio analysis, that is Operating Cash Flow Ratio (AKO), Cash Flow Cash (CAD) Ratio, Coverage Coverage to Interest (CKB), Ratio Cash Coverage of Current Debt (CKHL), and Cash Flow Sufficiency Ratio (CAS).

The results of this study indicate the amount of cash flow of the company during the period 2010-2014 indicates that the company is in a condition not liquid if judged in terms of operational activities. With the ratio analysis that has been done can be concluded that there is a decrease in cash flows, especially in operating activities every year and the company's ability to overcome its smooth liabilities is still not resolved. This shows that the Makassar Regional Offices are in an unfavorable position during the period 2010-2014.

**Keywords:** *Statement of Cash Flow*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur sepatutnyalah dicurahkan dengan tiada henti ke hadirat-Nya, Allah Swt. atas semua limpahan sayang sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Pegadaian Kanwil Makassar”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hambatan dan rintangan senangtiasa membayangi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Meskipun demikian, berkat pertolongan dari Allah Swt., semangat, tekad yang kuat, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai serta segala hambatan dan rintangan dapat dilalui.

Ucapkan Terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

1. Bapak Dr.. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Ismail Badollahi SE.,M.Si.,Ak.CA selaku ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan arahan dan masukan bagi peneliti.

4. Drs. H. Sultan Sarda, MM, selaku Dosen pembimbing 1 yang telah memberikan waktu dan kesempatannya dalam membimbing memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini
5. Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak,CA., selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk waktu, masukan dan saran dalam penyelesaian penelitian penulis.
6. Bapak/ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
7. Seluruh staff dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Seluruh staff dan karyawan PT. Pegadaian Kanwil Makassar yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
9. Penghargaan istimewa disampaikan kepada Ayahanda ( Muh. Aras ) dan Ibunda ( Halima ), yang tidak mengenal waktu memberikan lantunan doa pada setiap sujudnya kepada sang pencipta, cinta kasih, pengorbanan dan perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk yang tercinta My Husband ( Sahrul ) yang tidak mengenal lelah memberikan kasih sayang dan dorongan berupa materi, sehingga penulis dapat sampai pada titik awal kesuksesan dan kebahagiaan.
11. Serta saudara-saudara ku yang tak lelah memberikan motivasi dan semangatnya.
12. Teman-teman seperjuangan Kelas AK.2.13 (resort) Angkatan 2013 jurusan akuntansi yang telah menjadi kawan setia, yang selalu berbagi canda dan tawa selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah.



13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan senantiasa mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahuwataala*. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, disampaikan bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan tanggapan, kritikan, dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan semoga lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak mendapat berkat dan rahmat Allah *Subhanahuwataala*.

Semoga karya ini menjadi amal ibadah. Amin yarabbalalamin.

Makassar, Januari 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori .....	5
1. PSAK No. 2.....	5
2. Pengertian Akuntansi .....	7
3. Pengertian Akuntansi Keuangan .....	9
4. Laporan Keuangan .....	11
5. Analisis Laporan Arus Kas.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir.....	31

	D. Hipotesis .....	31
BAB III.	METODE PENELITIAN .....	32
	A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
	B. Jenis dan Sumber Data .....	32
	C. Populasi dan Sample .....	32
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
	E. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	35
	A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
	B. Kepengurusan dan Pengawasan .....	37
	C. Struktur Organisasi .....	38
BAB V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
	A. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	43
	B. Hasil Penelitian .....	46
	C. Pembahasan .....	66
BAB VI.	PENUTUP .....	73
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA .....	75
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.	Jumlah Arus Kas PT. Pegadaian Kanwil Makassar	
	Tahun 2010-2014 .....	42
Tabel 5.2	Arus Kas dan Perubahan dalam Bentuk Persentase (%)	
	PT. Pegadaian Kanwil Makassar, Tahun 201-2014.....	52
Tabel 5.3	Arus Kas dan Perubahan dalam Bentuk Persentase (%)	
	PT. Pegadaian Kanwil Makassar, Tahun 201-2014.....	53
Tabel 5.4	Arus Kas dan Perubahan dalam Bentuk Persentase (%)	
	PT. Pegadaian Kanwil Makassar, Tahun 201-2014.....	54
Tabel 5.5	Arus Kas Bersih dan Perubahan dalam Bentuk Persentase (%)	
	PT. Pegadaian Kanwil Makassar, Tahun 201-2014.....	55
Tabel 5.6	Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas PT. Pegadaian Kanwil Makassar	
	Tahun 2010-2014.....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka Pikir .....	31
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Pegadaian Kanwil Makassar .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta dapat juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam proses pengambilan keputusan, para pemakai perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Dengan banyaknya pesaing, maka setiap perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan yang baik. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengawasan dan pertanggung jawaban mengenai penggunaan dan harta si pemilik oleh pihak yang menggunakan harta tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga diperlukan untuk menjadi pengukur hasil usaha, alat pengawasan efisien, dan pedoman pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tertentu.

Pihak manajemen harus menentukan jumlah kas yang tersedia agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban apabila sudah jatuh tempo, karena kekurangan kas merupakan gejala awal dari kemungkinan kebangkrutan

perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha serta mampu bersaing dengan para pesaing. Laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Salah satunya yang penting untuk diperhatikan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk maupun arus kas keluar selama periode dan dari kegiatan usaha yang dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pemimpin perusahaan. Dengan analisis tersebut maka akan dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin agar dapat mengontrol kesulitan keuangannya. Dengan laporan arus kas, para pemakai laporan tersebut dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Berdasarkan uraian tersebut laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan perusahaan dalam pemanfaatan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT. pegadaian merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa keuangan. Perusahaan ini mengelola jasa pengkreditan berdasarkan hukum gadai. Penerimaan kas perusahaan ini diperoleh melalui beberapa produk jasa yang dijalankan oleh PT. Pegadaian juga menawarkan penjualan tunai emas batangan yang merupakan bagian dari penerimaan kas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud menulis proposal dengan judul “ ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. PEGADAIAN KANWIL MAKASSAR”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana kondisi keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar berdasarkan analisis arus kas ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi arus kas yang ada pada PT. Pegadaian kanwil Makassar jika dilihat dari analisis laporan arus kas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi:

- a. Bagi perusahaan, agar dapat digunakan menjadi suatu pertimbangan untuk membuat kebijakan yang baik sehingga perusahaan dapat berkembang sesuai yang diharapkan.
- b. Bagi penulis, sebagai dasar pemahaman lebih lanjut yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang penyusunan laporan arus kas.



- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya materi yang terkait dengan laporan arus kas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu proses mencatat , mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan hampir diseluruh kegiatan bisnis diseluruh dunia unuk mengambil keputusan sehingga disebut bahasa bisnis.

Pengertian akuntansi menurut Horngren, dan Horngren, (2011:4) menyatakan bahwa: Akuntansi adalah sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Sekalipun ada banyak pengertian ataupun definisi akuntansi dari berbagai ahli, diantaranya sebagaimana dijabarkan diatas, tetapi dalam perilaku usaha bisnis akuntansi lebih populer disebut sebagai “bahasa bisnis”, atau lebih tepat disebut bahasa pengambilan keputusan.

Dikatakan demikian karena semakin kita menguasai bahasa ini akan semakin baaik pula kita menangani berbagai aspek keuangan dalam kehidupan,

utamanya dalam usaha dan bisnis yang dilakoni. Apapun peranan kita dalam masyarakat, pasti kita pernah mengambil keputusan yang berhubungan dengan aspek keuangan, baik sebagai manajer, investor, politisi, kepala rumah tangga, atau mahasiswa. Karenanya dapat dipastikan kita akan memahami manfaat memahami akuntansi.

Prawironegoro (2012:4), mengemukakan bahwa akuntansi adalah merupakan perencanaan dengan bahasa angka-angka yang berupa anggaran dan merumuskan pengendalian sebagai laporan pelaksanaan dan memberikan umpan balik dengan jalan membandingkan prestasi kerja dengan anggaran. Perbedaan antara laporan prestasi kerja dengan anggaran itu melahirkan penyimpangan.

Menurut Yadiati (2010:1) akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (*service activity*) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis diantara tindakan-tindakan alternatif.

Wasilah dan Ahmad (2012:17), mengatakan bahwa akuntansi (*accounting*) merupakan suatu kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Selanjutnya, menurut Harahap (2011 :4), mengatakan bahwa akuntansi adalah alat pertanggungjawaban sekaligus system informasi. Yang diukur adalah

aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sifat maju buakana aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan system barter.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi yang pada dasarnya bersifat keuangan, tentang kesatuan-kesatuan ekonomi yang dimaksudkan informasi tersebut bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi dengan cara memilih diantara beberapa alternative yang mengarah pada tindakan.

Peranan akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari oleh para usahawan dan diajarkan mulai dari sekolah menengah hingga diperguruan tinggi. Memang tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

## **2. Pengertian Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan adalah cabang dari ilmu akuntansi yang berkaitan dengan cara pelaporan perusahaan kepada pelaku ekonomi baik internal maupun eksternal yang berbentuk laporan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas. Pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, dan investor. Semakin bagus pelaporan keuangan akan merimbasi kepada baiknya kredibilitas perusahaan. Akuntansi keuangan memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam menyajikan kondisi terkini perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

Pengertian akuntansi keuangan menurut Warren Reeve Fess (2008:15), akuntansi keuangan adalah pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan. Walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer, namun hal itu merupakan laporan utama bagi pemilik (*owner*), kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Akuntansi Keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Santoso (2010:9)

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintahan, dan masyarakat. Reeve, (2009:10). Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal, Kieso (2011:5). Keluaran utama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusutan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Laporan ini disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Martani

(2012:8) menyatakan bahwa akuntansi keuangan menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas informasi keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan khusus dan tujuan umum. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan laporan keuangan untuk tujuan umum dan merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

### **3. Laporan keuangan**

#### **a. Pengertian laporan keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (revisi tahun 2009) dalam Fegi Syaputra (2014), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan kompherensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba /rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun. Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu

tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan rugi Laba, Laporan arus kas dan laporan Perubahan posisi Keuangan (Harahap2007:201).

Menurut munawir (2015), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitass dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut L.M.Samryn (2011:30) Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu.

Menurut kasmir (2008:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan

perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang menggambarkan laporan posisi keuangan perusahaan pada satu periode waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca, perhitungan lab-rugi serta perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan Laporan Keuangan IAI melalui PSAK No. 1 (2009) dalam Fegi Syaputra (2014) adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang dipengaruhi oleh sumber daya yang diskendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungannya
- b. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.
- c. Serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kasnya.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode



tertentu. laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (kasmir 2008:10)

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h. Informasi keuangan lainnya.

### **c. Pengguna Laporan Keuangan**

Pada dasarnya pihak – pihak yang berkepentingan dalam informasi keuangan perusahaan terdiri atas pihak internal dan pihak eksternal . pihak

internal dalam hal ini adalah manajemen yang berkepentingan secara langsung terhadap informasi keuangan untuk tujuan perencanaan operasi, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan, sedangkan pihak eksternal yang mempunyai kepentingan langsung terhadap laporan keuangan adalah :

a. Investor / Pemilik

Merupakan pihak yang menyediakan dan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Investor membutuhkan informasi keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk menilai profitabilitas dan resiko investasinya pada perusahaan.

b. Kreditor

Merupakan pihak yang meminjamkan modalnya kepada perusahaan sebelum menyetujui untuk memberi pinjaman baru dan memperpanjang pinjaman.

c. Pelanggan

Pihak ini berkepentingan dengan informasi keuangan untuk evaluasi hubungan usaha dengan perusahaan dan untuk menentukan kelanjutan hubungan dimasa yang akan datang.

d. Lembaga Pemerintahan

Berkepentingan untuk mengevaluasi pajak yang disetor oleh perusahaan apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Evaluasi tersebut didasarkan pada informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

e. Karyawan

Merupakan pihak luar, karena hubungan karyawan dengan perusahaan dianggap sebagai hubungan kontrak kerja. Mereka mempunyai kepentingan

terhadap informasi keuangan untuk mengetahui hak – hak apa yang dapat diperoleh dari perusahaan.

#### **d. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Berdasarkan IAI melalui PSAK No. 1 bukunya SAK (2009) dijelaskan beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi komprehensif
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan
- f. Catatan atas laporan keuangan

### **4. Analisis Laporan Arus Kas**

#### **a. Pengertian laporan arus kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi , para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dilaporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan agar menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan

kembali. Keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas sehingga dengan demikian perusahaan dapat mempunyai jumlah kas yang lebih besar atau lebih kecil dari pada keuntungan yang dilaporkan dalam buku.

Menurut Arthur, J. Keown, David F. Scott Jr, Jhon D. Martin, J. William Petty (2001:678) dalam Syafrisal Helmi (2010), setiap usulan pengeluaran modal (capital expenditure) selalu mengandung dua macam arus kas, yaitu:

1. Arus kas keluar netto (Net outflow of cash), yaitu: arus kas yang diperlukan untuk investasi baru
2. Arus kas masuk netto (Net inflow of cash), yaitu: sebagai hasil dari investasi baru tersebut, yang disebut "net cash proceeds"

Dalam PSAK No.2 dinyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas, informasi tersebut dapat pula digunakan untuk menganalisa hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu (Mulyadi 2008:165)

Menurut Hery (2013:460) mendefinisikan laporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban

dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembiayaan kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pengertian luas mengenai arus kas yang dari kegiatan penjualan atau dikurangi oleh semua biaya –biaya yang meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran kas. Arus kas didefinisikan sebagai laba sebelum pajak dari suatu proyek, ditambah ditambah dengan biaya penyusutan dan dikurangi laba bersih sebelum pajak tambahan yang diakibatkan oleh proyek-proyek tersebut. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode dalam suatu format yang menunjukkan bagaimana melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar deviden atau akan menceritakan bagaimana perusahaan mengeluarkan atau menaikkan hutang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Oleh karena itu suatu perusahaan membuat suatu laporan biasanya secara prodik, maka ketika menyiapkan laporan arus kas yang berdasarkan pendapatan, akumulasi penyusutan, pinjaman modal dan pajak harus menunjukkan pemisahan antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Tujuan dan Manfaat laporan arus kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Adapun tujuan dari laporan arus kas menurut Giri (2012:80) yaitu menyediakan informasi kepada kreditur, investor, dan pemakai lainnya mengenai:

1. Kemampuan entitas menimbulkan aliran kas yang bersih positif.
2. Kemampuan entitas menyelesaikan kewajiban-kewajibannya.
3. Menjelaskan perbedaan antara laba bersih dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menjelaskan pengaruh transaksi kas dan transaksi pendanaan serta investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2006:257), disamping tujuan yang disebutkan diatas laporan arus kas juga bermanfaat untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.
2. Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Menyajikan informasi bagi investor, kreditur, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.

4. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Menilai pengaruh investasi baik secara kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu tahun periode tertentu.

c. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut Skousen (2009:284)

- 1) Aktivitas operasi. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- 2) Aktivitas investasi. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- 3) Aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah atau komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan arus kas melaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut 3 jenis aktivitas, yaitu:

- i. Aktivitas operasi
- ii. Aktivitas investasi
- iii. Aktivitas pendanaan

Berikut ini dijelaskan mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

#### 1. Aktivitas operasi

Jumlah aliran arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuannya tersebut membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber dari luar arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi, misalnya:

- a. Kas yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa secara tunai
- b. Kas yang diterima dari penagihan piutang dagang dan piutang lainnya
- c. Kas yang diterima dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha

Arus kas keluar yang berasal dari kas operasi, misalnya :

- a. Kas yang dikeluarkan untuk pajak dan biaya administrasi lainnya.
- b. Pembayaran hutang-hutang jangka pendek, yang meliputi : hutang dagang, gaji, bunga dan sebagainya.
- c. Pembayaran untuk pembelian barang dan jasa
- d. Pengeluaran kas untuk kegiatan operasi termasuk juga untuk pembayaran biaya gaji, upah, sewa, dan biaya operasi lainnya.



## 2. Aktivitas investasi

Transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas yang diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya, misalnya: dari hasil atau penjualan.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi, misalnya:

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang ( tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi ).

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas investasi, misalnya:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap
- b. Pembelian investasi jangka panjang
- c. Pemberian pinjaman ke pihak lain

## 3. Aktivitas pendanaan

Kegiatan pendapatan sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar hutang kembali, atau melakukan jangka panjang untuk membayar hutang tersebut.

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, misalnya:

- a. Penerimaan kas dan surat berharga dalam bentuk equity (sewajarnya)
- b. Penerimaan dari penerbit hutang obligasi dan hutang jangka panjang lainnya.

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas pendanaan, misalnya:

- a. Pembayaran kas pada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- b. Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang di berikan kepada pemilik
- c. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lease) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

**d. Metode penyusunan laporan arus kas**

Salah satu analisis keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan, di samping alat keuangan lainnya adalah laporan arus kas. Yang di maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana akan digunakan dan bagaimana kas tersebut kebutuhan dana tersebut akan di belanjakan. Analisis arus kas tersebut dapat diketahui darimana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Suatu laporan yang menggambarkan darimana diperoleh dan untuk apa kas tersebut digunakan, seiring di sebut sebagai laporan arus kas.

Laporan arus kas secara langsung atau tidak langsung mencerminkan penerimaan kas entitas yang di klasifikasikan menurut pengguna utama selama satu periode. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai aktifitas entitas dalam menghasilkan kas mengenai aktifitas keuangannya dan mengenai investasi atau pengeluaran kasnya. Dalam menyusun laporan arus kas terdapat 2(dua) metode yang digunakan yaitu:

## 1. Metode langsung

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas.

Dalam metode langsung laporan arus kas juga melaporkan arus kas bersih dari investasi operasi sebagai golongan utama dari penerimaan kas operasi (misalnya: kas yang diterima dari pelanggan dan kas yang diterima dari bunga dan deviden) dan pengeluaran kas (misalnya: kas yang dibayarkan kepada pemasok untuk barang, kepada karyawan untuk jasa, kepada kreditur untuk bunga, dan keinstansi pemerintah untuk pajak).

Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Di samping itu, metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dengan:

- a. Adanya catatan akuntansi perusahaan
- b. Menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi mengenai:

- 1) Perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang dagang selama periode berjalan
- 2) Pos bukan kas lainnya
- 3) Pos lainnya yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan

## 2. Metode tidak langsung

Dalam metode tidak langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas di masa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dan laba bersih yang di perhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang.

Keunggulan metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih dari aktivitas operasi. Arus kas bersih dari aktivitas operasi di tentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos bukan kas seperti: penyusutan, penyisihan, pajak yang di tangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum di bagikan dan hak minoritas dalam rugi konsolidasi / perbandingan.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat di laporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dengan beban yang di ungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode tertentu. Sedangkan dengan cara pelaporan arus kas bentuk investasi dan pendanaan pada kedua metode, baik langsung maupun tidak langsung adalah sama. Jadi yang berbeda adalah pelaporan arus kas untuk kegiatan operasi perusahaan.

Lembaga keuangan mempunyai keinginan yang kuat terhadap metode tidak langsung karena menurut anggapan mereka metode ini lebih informatif. Meskipun lembaga keuangan yang menghendaki agar debiturnya menyusun laporan arus kas perusahaannya dengan metode langsung namun debiturnya tidak dapat begitu saja memenuhi keinginan kreditor, karena baginya lebih bermanfaat penggunaan metode tidak langsung ini mampu menggambarkan arus kas bersih dari kegiatan operasi juga pendekatan ini dapat lebih menarik perhatian dengan penyesuaian yang kompleks (syafrisal helmi 2010).

Metode tidak langsung juga memberikan informasi keuangan dalam penentuan laba / rugi yang menggunakan metode akroal basis, dimana metode ini merupakan petunjuk yang salah dalam penilaian atas arus kas operasi. Jika perusahaan terus memakai metode tidak langsung, maka harus ada pengungkapan yang terpisah mengenai perubahan-perubahan dalam perkiraan piutang, persediaan barang, investasi, biaya yang di bayar di muka dan perkiraan aktiva lancar lainnya. Perkiraan hutang dagang, gaji, sewa dan perkiraan hutang lancar lainnya untuk menentukan jumlah bersih perubahan kas dari kegiatan operasi

dalam waktu hendak menyesuaikan pendapatan bersih dengan penerimaan dan pengeluaran bersih dari kegiatan operasi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Napitupulu (2008) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Jalaan Arta Prima. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyusunan laporan arus kas sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis untuk membuat keputusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deduktif. Hasil penelitian ini adalah aktiva lancar, aktiva tetap, investasi, cenderung semakin turun dari tahun 2006 ke tahun 2007 dan bahkan tidak tetap disebabkan kurangnya manajemen terhadap arus kas tersebut.

Sebayang (2008) dengan judul Analisa laporan arus kas pada PO.Medan Jaya.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi jumlah kas yang ada pada PO.Medan Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deduktif. Hasil penelitian ini adalah laporan arus kas menunjukkan bahwa perusahaan selama dua tahun terakhir tidak efisien dalam menggunakan kasnya.

A.B. Wehantouw, J.J. Tinangon dengan judul analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Dana pada PT. Gudang Garam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan arus kas yang dapat dilihat dari perubahan atau perbandingan arus kas sebagai dasar informasi PT. Gudang Garam Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pada tahun 2010 dan 2011 arus

kas operasi perusahaan mengalami penurunan dan itu akan berdampak negative pada laporan laba rugi.

Lestari (2014) dengan judul analisis laporan arus kas pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. Tujuan penelitian yaitu, (1) untuk mengetahui dari mana saja sumber dana kas dan penggunaan kas pada setiap aktivitas perusahaan. (2) mengetahui metode yang digunakan untuk laporan arus kas pada perusahaan gas Negara (persero) Tbk. Hasil penelitiannya yaitu pada perusahaan gas Negara (persero) Tbk memiliki kas yang positif dan keadaan perusahaan tersebut cukup baik dan metode yang di gunakan yaitu metode langsung sesuai dengan SAK.

Adies Rillova (2005) dengan judul analisa laporan arus kas pada PT. Pembangunan kebun Aceh Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran kas didalam perusahaan dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan dalam perolehan laba. Metode yang digunakan, yaitu teknik analisa data deskriptif. Hasil penelitiannya adalah jumlah laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya dan diiringi dengan peningkatan piutang. Hal ini menunjukkan adanya kebijakan perusahaan dalam hal penjualan, yaitu meningkatkan jumlah penjualan kredit.

Nurmaningsih (2014) dengan judul analisis laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi arus kas yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan jika dilihat dari laporan arus kas. Hasil penelitian yaitu penelitian dalam keadaan baik karena sumber kas dari aktivitas cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaannya.

Ivan Rossaldi (2005), dengan judul analisa laporan arus kas pada PT. perkasa Mostindo Utama Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam kebijakan yang diterapkan oleh PT. Perkasa Mostindo Utama Medan dalam mengelola kas perusahaan . hasil penelitian yaitu adalah perhitingan likuiditas kondisi perusahaan dinilai baik, karena pada tahun 2004 perusahaan mengalami peningkatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan likuiditas perusahaan disebutkan meningkatnya posisi aktiva lancar dan adanya penurunan pada posisi kewajiban lancar pada tahun 2004.

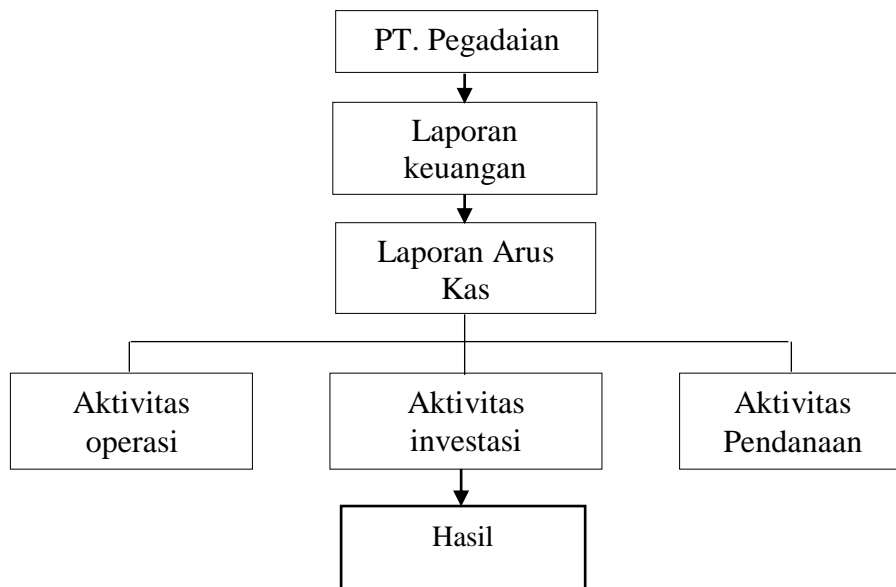
Agustina Desky (2006), dengan judul analisa laporan arus kas pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) cabang Medan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar jumlah aliran kas yang masuk lebih besar dari pada jumlah aliran kas yang keluar pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) cabang medan. Mertode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif dan analisa data deduktif. Hasil penelitian yaitu jika dilihat sumber dan penggunaan kas maka dapat disimpulkan bahwa kas dapat ditingkatkan dengan dengan cara menaikkan sumber kas terutama yang berasal dari aktivitas investasi.

Nasution (2006) dengan judul analisis laporan arus kas pada PT. Sigma Utama Lestari. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kondisi dan perkembangan PT. Sigma Utama Lestari dilihat dari laporan arus kas pada suatu periode. Metode yang digunakan peneliti adalah dengan analisa data deskriptif dan analisa data deduktif. Hasil penelitian yaitu secara keseluruha kondisi arus kas



pada PT. Sigma Utama Lestari cukup baik, namun adanya kas yang menganggur menunjukkan bahwa perusahaan belum begitu mampu mengelola kasnya secara efektif dan efisien.

### C. Kerangka Pikir



### D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dapat diduga bahwa kondisi keuangan PT. Pegadaian (persero) kanwil Makassar kurang baik berdasarkan analisis laporan arus kas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian pada PT. Pegadaian (persero) Kanwil Makassar yang terletak di jalan Kumala Raya 76/78 (komp. Ruko Kumala Blok A 7-9). Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sekitar dua bulan, mulai April – Mei 2017

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Yaitu data yang dikumpulkan langsung dari perusahaan seperti hasil wawancara dengan responden dari perusahaan yang diteliti.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapi, misalnya laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, system pencatatan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2005 : 74). Yang menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan, yaitu PT. Pegadaian (persero) Kanwil Makassar, selama tiga tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono, 2010). Kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel telah dipublikasikan laporan keuangan pada periode 2012 – 2014
2. Laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah

#### **D.Teknik pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Interview

Mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan yang mempunyai wewenang dalam memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan objek penelitian

b. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat dokumen-dokumen yang memiliki dan disediakan oleh perusahaan seperti pencatatan atas penjualan untuk diolah para peneliti yang berkaitan dengan laporan kas.

### E. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan cara mengumpulkan serta menginterpretasikan data yang diperoleh yang selanjutnya diolah sehingga memperoleh gambaran yang jelas, terarah, menyeluruh dari masalah yang dibahas, kemudian dianalisis dan dibahas secara umum.

Rumus :

$$1. AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$$

$$2. AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100\%$$

$$3. AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

AKI = Arus Kas Investasi

AKP = Arus Kas Pendanaan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank *van Leening* yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank *Van Leening* milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dan Pemerintah Daerah setempat ("*licentie stelsel*"). Namun metode tersebut berdampak buruk pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode "*licentie stelsel*" diganti menjadi "*pacth stelsel*" yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama. Pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan "*culture stelsel*" di mana dalam kajian tentang pegadaian saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri

oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabiumi, Jawa Barat. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162, Jakarta dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam bahasa Jepang disebut "*Sitji Eigeikyular*, Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama *Ohno-San* dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari. Pada masa tersebut keberadaan dari Pegadaian mengalami masa- masa yang cukup berkembang.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda II memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (Perum). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.51/2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011. Namun demikian, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012.

Kini usia Pegadaian telah lebih dari seratus tahun, manfaat Pegadaian semakin dirasakan oleh masyarakat, meskipun perusahaan membawa misi *public service obligation*, ternyata perusahaan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada Pemerintah, di saat mayoritas lembaga keuangan lainnya berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

## **2. Kepengurusan Dan Pengawasan**

PT. Pegadaian saat ini dipimpin dan dikelola oleh Dewan Direksi. yang terdiri atas Direktur Utama dan 3 Direktur serta dibantu dengan unit-unit pendukung lainnya. Pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi dilakukan oleh Presiden atas usul Menteri Keuangan. Masa jabatan anggota direksi maksimal 5 tahun dan dapat diangkat kembali. Sedangkan,

pembinaan dan pengawasan umum terhadap kegiatan usaha PT. Pegadaian dilakukan oleh Menteri Keuangan yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Direktur Jenderal, berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Untuk melaksanakan pengawasan *intern* kegiatan usaha perusahaan, direksi membentuk Satuan Pengawasan Intern. Selanjutnya, dalam melaksanakan fungsi pengawasan tersebut, Menteri Keuangan menunjuk Dewan Pengawas, yang anggota-anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Presiden atas usul Menteri Keuangan.

Jumlah anggota Dewan Komisaris ini menurut ketentuan, minimal 2 orang dan maksimal 5 orang yang susunannya terdiri atas ketua dan anggota. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pelaksanaan pengawasan kepada Menteri Keuangan. Masa jabatan ketua dan anggota Dewan Pengawas ialah 3 tahun dan dapat diangkat kembali. Dalam usaha penyaluran uang pinjaman sebagai kegiatan utamanya, pegadaian sampai saat ini telah memiliki 14 kantor daerah dan hampir 600 kantor cabang yang wilayah operasinya telah menjangkau hampir semua pelosok daerah, termasuk Irian Jaya dan wilayah Indonesia Timur lainnya.

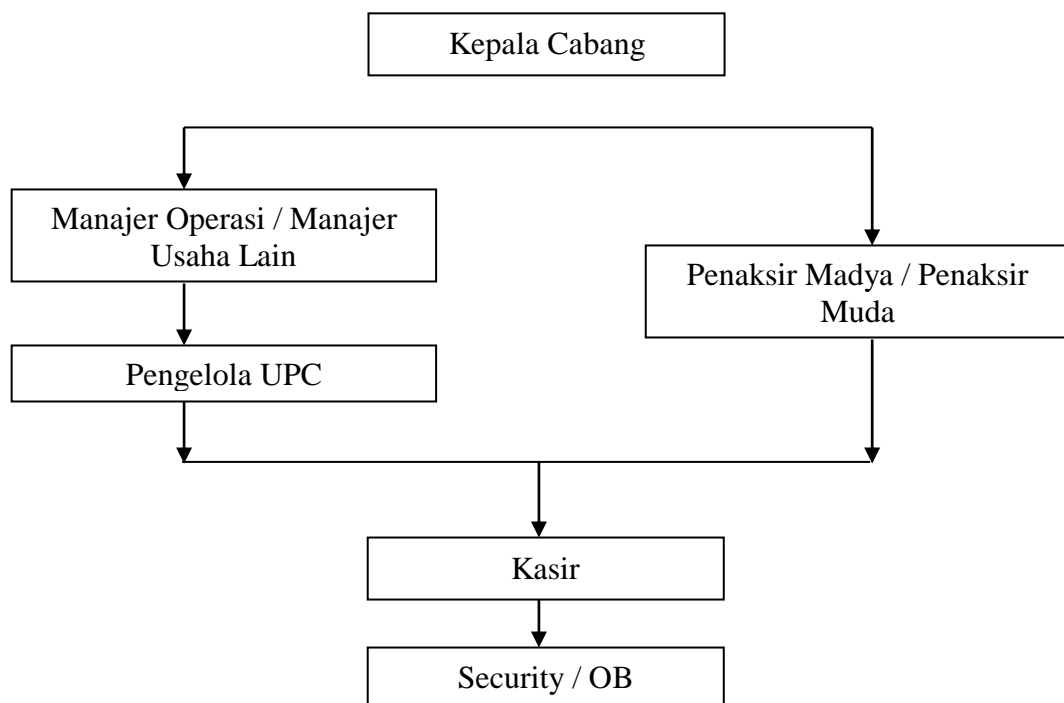
### **3. Struktur Organisasi**

Salah satu syarat bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan, yaitu adanya struktur organisasi untuk menerangkan dengan sebaik-baiknya keadaan perusahaan tersebut. Struktur organisasi juga berfungsi sebagai petunjuk dalam menentukan tugas dari



masing-masing divisi atau bagian-bagian yang ada dalam sebuah perusahaan.

Untuk itu perlu adanya pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab agar setiap karyawan agar dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Juga merupakan suatu persyaratan yang dapat mendorong suatu kerja sama yang baik bagi karyawan dalam melakukan tugasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa gambaran keadaan suatu persusahaan dapat dilihat melalui struktur organisasinya. Selain struktur organisasi percabang, ada pula struktur organisasi secara *komprehensif* yang dapat dilihat pada tabel.3. Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Kota Makassar :



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero)  
Kanwil Kota Makassar**

Uraian tugas dan tanggungjawab dari jabatan-jabatan pada struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

a. Kepala Cabang

- 1) Mempersiapkan, melakukan, dan merevisi dalam pencapaian rancangan kerja
- 2) Menciptakan dan menjamin kelancaran kegiatan operasional di kantor Cabang
- 3) Melakukan Pembinaan secara aktif dan terns menerus dalam meningkatkan kualitas kerja Pegawai
- 4) Melakukan Pengawasan dan mengkoordinir kegiatan Operasional dikantor cabang
- 5) Mengawasi Perkembangan omset

b. Manajer Operasional / Manajer Usaha Lain

- 6) Mengatur dan memantau kegiatan operasional
- 7) Bertanggungjawab langsung pada kepala cabang
- 8) Memastikan dan mengkoordinir pelayanan terhadap nasabah secara optimal
- 9) Mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang berjalan efektif dan efisien
- 10) Mengamati dan menilai kinerja pegawai yang ada dibawahnya
- 11) Memberikan rekomendasi terhadap kepala cabang

c. Pengelola UPC

- 1) Membantu kegiatan operasional yang ada di cabang
- 2) Membantu memasarkan produk layanan yang ada di kantor cabang
- 3) Meningkatkan omset kantor Cabang
- 4) Memperluas jaringan perolehan nasabah baru
- 5) Sebagai unit kantor pembantu cabang agar lebih dekat dengan nasabah

d. Penaksir Madya / Penaksir Muda

- 1) Menerima barang jaminan dan nasabah
- 2) Menaksir barang jaminan yang diberikan oleh nasabah
- 3) Memberikan pelayanan optimal kepada nasabah
- 4) Melakukan pengimputan data barang jaminan ke aplikasi komputer
- 5) Mengontrol keluar masuk gudang barang jaminan
- 6) Memastikan barang gadaian tersimpan sesuai kantong yang ada di gudang

e. Kasir

- 1) Memberikan pembayaran atas barang jaminan yang telah ditaksir
- 2) Menerima Pelunasan atas barang jaminan
- 3) Memberikan barang jaminan yang telah di tebus oleh nasabah

f. Security

- 1) Mengawasi kondisi keamanan kantor selama kegiatan operasional berlangsung

2) Menjamin keamanan lingkungan kantor selama 24 jam secara maksimal

g. Office Boy

1) Menjamin Kebersihan lingkungan kantor

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Arus Kas

Berikut ini adalah data hasil penelitian yang menggambarkan kondisi laporan arus kas PT. Pegadaian Kanwil Makassar tahun 2010-2014 yang terdiri atas arus kas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta total arus kas bersih perusahaan.

**Tabel 5.1. Jumlah Arus Kas PT. Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2012-2014**

Tahun	Total Arus kas dari aktivitas Operasi	Total Arus kas dari aktivitas Investasi	Total Arus kas dari aktivitas Pendanaan
2012	774.927.777.133	(90.161.264.959)	(418.891.440.489)
2013	1.529.682.004.947	(129.949.832.673)	(1.598.828.501.939)
2014	793.382.202.730	(378.330.893.570)	(426.469.537.484)

Sumber : PT. Pegadaian Kanwil Makassar.

Dilihat dari tabel 5.1, data perusahaan PT. Pegadaian Kanwil Makassar. Selama 3 tahun terakhir. Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2012-2014 menunjukkan saldo positif, dimana penerimaan kas operasi lebih besar dari pada pengeluaran kas.

Arus kas perusahaan berdasarkan aktivitas investasi tahun 2012-2014 menunjukkan saldo negative hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima lebih kecil dibanding dengan pengeluaran untuk perolehan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2012-2014 menunjukkan saldo negatif hal ini disebabkan perusahaan lebih

mengutamakan melakukan pelunasan atas hutang bank atau ke relasi sehingga terjadi pengeluaran kas pendanaan. Aktivitas operasional bersifat positif sedangkan aktivitas investasi dan pendanaan bernilai negatif disebabkan karena perusahaan menggunakan kas dari aktivitas operasional untuk membayar hutang/ pengembalian modal/ membayar deviden dan untuk investasi, hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti PT. Pegadaian Kanwil Makassar.

## **2. Analisis Rasio Arus Kas**

Analisis laporan arus kas menggunakan analisis rasio arus kas yaitu dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan jika ditinjau dari arus kasnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan analisis rasio arus kas PT. Pegadaian Kanwil Makassar. Adapun rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran atau penilaian terdiri dari:

### **a. Rasio arus kas operasi (AKO)**

Apabila rasio arus kas operasi dibawah satu ( $<1$ ) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik.

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk presentase. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 1) Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2012

$$AKO = \frac{774.927.777.133}{18.720.492.208.323} = 0.041$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2012 adalah sebesar 0,0041 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 41 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Ini disebabkan disebabkan karena jumlah pengeluaran dari aktivitas arus kas operasional yang rutin dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

- 2) Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2013

$$AKO = \frac{1.529.682.004.947}{17.629.534.470.832} = 0.086$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2013 adalah sebesar 0,086 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 86 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Ini disebabkan karena jumlah pengeluaran dari aktivitas arus kas operasional yang rutin dilakukan oleh perusahaan

semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

3) Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2014

$$AKO = \frac{793.382.202.730}{18.099.251.482.444} = 0.043$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2014 adalah sebesar 0,043 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 43 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Ini disebabkan karena jumlah pengeluaran dari aktivitas arus kas operasional yang rutin dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

b. Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. rasio ini untuk menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Semakin besar nilai rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik, rasio ini tidak harus 100% atau 1:1

$$TH = \frac{\text{aruskasoperasi}}{\text{total hutang}}$$

1) Rasio Total Hutang untuk tahun 2012



$$TH = \frac{774.927.777.133}{23.940.013.524.042} = 0,0323$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,0324. Hal tersebut menunjukkan bahwa total hutang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 3,24%.

$$TH = \frac{1.529.682.004.947}{23.110.734.624.953} = 0,0661$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio total hutang untuk tahun 2013 adalah sebesar 0,0661. Hal tersebut menunjukkan total hutang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2013 sebesar 6,61%.

$$TH = \frac{793.382.202.730}{24.136.150.306.944} = 0,0329$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio total hutang untuk tahun 2014 adalah sebesar 0,0329. hal tersebut menunjukkan bahwa total hutang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2014 sebesar 3,29%

c. Rasio cakupan arus dana (CAD)

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga + Pajak + DividenPr eferen}$$

Apabila rasio cakupan arus dana berada dibawah satu (<1) berarti perusahaan tidak mampu menutup komitmen yang jatuh tempo.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan

dividen preferen). rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, pajak dan dividen preferen. rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak menutupi komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

c. Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2012

$$CAD = \frac{1.963.819.460.431}{1.548.962.238.763 + 519.114.553.992} = 0,94$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2012 adalah 0,94 atau berada dibawah satu (<1) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen- komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 0,94 kali.

1) Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2013

$$CAD = \frac{2.563.265.578.501}{2.174.955.924.194 + 655.962.020.198} = 0,905$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2013 adalah 0,905 atau berada dibawah satu (<1) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen- komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 0,905 kali.

2) Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2014

$$CAD = \frac{2.308.920.763.012}{2.183.099.583.852 + 600.419.048.172} = 0,83$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2014 adalah 0,83 atau berada diatas satu (<1) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen- komitmennya yang

akan jatuh tempo adalah sebesar 0,83 kali.

3) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Apabila rasio cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1), menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga. rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

1) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) Tahun 2012

$$CKB = \frac{774.927.777.133 + 1.548.962.238.763 + 519.114.553.992}{1.548.962.238.763}$$

$$= 1,835$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) yaitu sebesar 1,835 yang berarti 1 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

## 2) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) Tahun 2013

$$CKB = \frac{1.529.682.004.947 + 2.174.955.924.194 + 655.962.020.198}{2.174.955.924.194}$$

$$= 2,004$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) yaitu sebesar 2,004 yang berarti 2 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

## 3) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) Tahun 2014

$$CKB = \frac{793.382.202.730 + 2.183.099.583.852 + 600.419.048.172}{2.183.099.583.852}$$

$$= 1,638$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) yaitu sebesar 1,63 yang berarti 1 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

## 4) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hu tang Lancar}}$$

Apabila rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada dibawah satu (<1), menunjukkan bahwa perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sangat rendah.

## 1) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2012

$$CKHL = \frac{74.927.777.133}{18.720.492.208.323} = 0,041$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu (<1) atau kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,041 kali.

- 2) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2013

$$CKHL = \frac{1.529.682.004.947}{17.629.534.470.832} = 0,086$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu (<1) atau kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,086 kali.

- 3) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2014

$$CKHL = \frac{793.382.202.730}{18.099.251.482.444} = 0,043$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu (<1) atau kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,043 kali.

- 4) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak}{Rata - Rata \text{ Hutang Lancar Selama 3 Tahun}}$$

Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

Data EBIT (Earning Before Interest And Tax), Bunga, Pajak diperoleh dari laporan laba rugi, Sedangkan data Pengeluaran modal (perolehan aset tetap dan perolehan properti investasi) diperoleh dari laporan arus kas, serta data

untuk rata-rata hutang diperoleh dari laporan neraca selama 5 tahun yang telah dihitung dan masing-masing data terdapat pada lampiran.

1) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2012.

$$KAK = \frac{1.963.819.460.431 - 1.548.962.238.763 - 519.114.553.992}{18.149.759.387.199}$$

$$= -0.0057$$

2) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2013.

$$KAK = \frac{2.563.265.578.501 - 2.174.955.924.194 - 655.962.020.198}{18.149.759.387.199}$$

$$= -0,014$$

3) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2014.

$$KAK = \frac{2.308.920.763.012 - 2.183.099.583.852 - 600.419.048.172}{18.149.759.387.199}$$

$$= -0,026$$

berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas selama 3 tahun yaitu tahun 2012 sebesar -0,0057, tahun 2013 sebesar 0,014 dan tahun 2014 sebesar -0,026 yang berarti tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tunai karena nilai rasionya adalah negatif.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Arus Kas**

Berikut ini adalah data arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase

dari PT. Pegadaian Kanwil Makassar periode 2012-2014 yang terdiri dari jumlah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta jumlah arus kas bersih perusahaan secara keseluruhan pada periode terkait yang disajikan dalam pembahasan ini.

**Tabel 5.2. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%)  
PT. Pegadaian Kanwil Makassar  
Tahun 2011-2012**

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan dalam bentuk (%)
	2011	2012	2012
Arus Kas Operasi	(3.805.195.989.408)	774.927.777.133	120,3
Arus Kas Investasi	(68.022.117.258)	(90.161.264.959)	32'54%
Arus Kas Pendanaan	4.005.758.070.058	(418.491.440.489)	(110,44)

Sumber : PT. Pegadaian Kanwil Makassar.

Berdasarkan Tabel 5.2, dinyatakan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2011 bernilai negatif sebesar Rp 3.805.195.989.408, hal ini berarti pengeluaran kas lebih besar dari pada penerimaan kas dari aktivitas perusahaan. arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 98.521.763.175, karena perusahaan melakukan pembelian aktiva yang nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai total penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya. sedangkan arus kas dari nilai aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp 4.005.758.070.058 karena perusahaan menerima pinjaman bank yang cukup besar dibandingkan dengan pengeluaran atas pinjaman bank yang telah dibayarkan.

mengenai arus kas tahun 2012, arus kas aktivitas operasi perusahaan

bernilai positif sebesar Rp 774.927.777.133 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 120,3% atau sebesar Rp 4.580.123.766.541 yang disebabkan adanya penerimaan dari administrasi dan pendapatan bunga oleh perusahaan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya. Arus kas aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 90.161.264.959, hal ini menunjukkan perusahaan mengalami penurunan sebesar 32,54% atau sebesar Rp. 22.193.147.701, karena adanya penerimaan dan investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan pada tahun sebelumnya, serta adanya penerimaan atas penjualan investasi. Arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar Rp 418.491.440.489, menunjukkan penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 4.424.249.510.547 atau sebesar 110,44% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya peningkatan pembayaran program kemitraan dan bina lingkungan, serta perusahaan melakukan pelunasan pinjaman bank yang sangat besar, yang mendekati total penerimaan pinjaman bank yang dilakukan perusahaan pada tahun tersebut dan sebelumnya.

**Tabel 5.3. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%)  
PT. Pegadaian Kanwil Makassar,  
Tahun 2012-2013**

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan dalam bentuk (%)
	2012	2013	2013
Arus Kas Operasi	774.927.777.133	1.529.682.004.947	97,39%
Arus Kas Investasi	(90.161.264.959)	(129.949.832.673)	44,13%
Arus Kas Pendanaan	(418.491.440.489)	(1.598.828.501.939)	282,04%

Sumber : PT. Pegadaian Kanwil Makassar.

Pada Tabel 5.3, untuk arus kas perusahaan pada tahun 2013, arus kas



aktivitas operasi perusahaan bernilai positif sebesar Rp 1.529.682.004.947, dimana perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 754.754.227.814 atau 97,39% yang disebabkan adanya peningkatan penerimaan arus kas dari aktivitas operasional perusahaan yang cukup besar. Sedangkan, arus kas aktivitas investasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp 129.949.832.673, mengalami penurunan sebesar Rp 39.788.567.714 atau sebesar 44,13% yang disebabkan adanya peningkatan perolehan aset tetap, penempatan pada ventura bersama serta penempatan investasi asosiasi dan jangka panjang lainnya. Arus kas aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar Rp 1.598.828.501.939, yang berarti perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 1.180.337.061.450 atau sebesar 282,04% yang disebabkan adanya peningkatan pembayaran atau pengeluaran dari aktivitas pendanaan yang cukup besar pada tahun tersebut.

**Tabel 5.4. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%)  
PT. Pegadaian Kanwil Makassar  
Tahun 2013-2014**

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan dalam bentuk (%)
	2013	2014	2014
Arus Kas Operasi	1.529.682.004.947	793.382.202.730	(48,13)
Arus Kas Investasi	(129.949.832.673)	(378.330.893.570)	191,14
Arus Kas Pendanaan	(1.598.828.501.939)	(426.469.537.484)	73,32

Sumber : PT. Pegadaian Kanwil Makassar.

Pada tabel 5.4, arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada tahun 2014 mengalami fluktuasi, dimana arus kas aktivitas operasi bernilai positif mengalami penurunan karena perusahaan masih melakukan pembayaran atau pengeluaran yang lebih besar dari aktivitas operasi seperti meningkatnya pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran kepada karyawan serta pembayaran lainnya, sehingga arus kas operasi perusahaan bernilai sebesar Rp 793.382.202.730 atau mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 736.299.802.217 atau sebesar 48,13%. Arus kas aktivitas investasi juga mengalami penurunan karena penerimaan dari ventura bersama lebih kecil dibanding penempatan ventura bersama yang dikeluarkan perusahaan. Serta adanya penambahan perolehan aset tetap dan perolehan properti investasi yang dilakukan perusahaan, sehingga aktivitas investasi pada tahun tersebut bernilai negatif sebesar Rp 378.330.893.570 atau mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 248.381.060.897 atau sebesar 191,14%. Sedangkan, arus kas aktivitas pendanaan juga mengalami penurunan karena perusahaan mengutamakan pelunasan atas hutang bank dan hutang ke relasi, sehingga aktivitas pendanaan pada tahun tersebut bernilai negatif sebesar Rp 426.469.537.484 atau mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1.172.358.964.455 atau sebesar 73,32%.

**Tabel 5.5. Arus kas bersih dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Pegadaian Kanwil Makassar**

Arus kas bersih (tahun)	Saldo (Rp)	Perubahan dalam (%)
2011	102.040.317.475	-
2012	265.875.071.685	160.55

2013	(199.096.329.665)	(205,87)
2014	(11.418.228.324)	94,26

Sumber : PT. Pegadaian Kanwil Makassar

Berdasarkan tabel 5.5. diatas, secara keseluruhan kondisi terburuk perusahaan terjadi pada tahun 2013-2014, karena jumlah arus kas perusahaan pada tahun tersebut bernilai negatif sebesar Rp 199.096.329.665 dan Rp 11.418.228.324, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut pengeluaran yang dilakukan perusahaan relatif besar dibandingkan dengan penerimaannya baik dari segi aktivitas operasional. aktivitas investasi, maupun aktivitas pendanaan yang lebih mengutamakan pelunasan hutang bank atau relasi yang jumlahnya sangat besar.

## 2. Analisis Rasio Arus Kas

Arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya bernilai negatif, hal ini disebabkan perusahaan masih melakukan pengeluaran yang cukup besar dari aktivitas operasi dalam menutupi biaya pajak, bunga, dan pembayaran kepada karyawan serta pembayaran lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.6. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas  
PT. Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2010-2014.**

Rasio/Tahun	2012	2013	2014
AKO	0,041 %	0,086 %	0,043 %
TH	0,0323%	0,066%	0,032%
CAD	0,94 kali	0,905 kali	0,82 kali
CKB	1,845 kali	2,004 Kali	1,638 Kali
CKHL	0,041 Kali	0,086 Kali	0,043 Kali

KAK	-0,006 Kali	-0,015 Kali	-0,027 Kali
-----	-------------	-------------	-------------

Sumber: Perhitungan dalam pembahasan 2017

Pada tabel 5.6, untuk rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2012-2014 menunjukkan pencapaian kurang dari satu ( $<1$ ) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain.

pada tahun 2012 rasio arus kas operasi adalah sebesar 0,041 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 41 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu ( $<1$ ) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Tahun 2013 rasio arus kas operasi untuk tahun 2013 adalah sebesar 0,086 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 86 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu ( $<1$ ) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Tahun 2014 rasio arus kas operasi untuk tahun 2014 adalah sebesar 0,043 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 43 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu ( $<1$ ) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Hal ini disebabkan karena pengeluaran operasional yang besar seperti pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga yang jumlahnya mendekati penerimaan dari pelanggan, dan juga adanya pembayaran beban pinjaman serta pembayaran lainnya yang jumlahnya

cukup besar dalam aktivitas operasi perusahaan pada tahun tersebut.

Rasio total hutang pada tahun 2012 sebesar 0,03236 yang berarti total hutang yang dijamin oleh dengan arus kas bersih adalah 3,236%, sedangkan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,0661 karena arus kas yang cukup tinggi yang berarti arus kas operasi mampu menjamin total hutang sebesar 6,61%. pada tahun 2014 rasio total hutang adalah 0,0328 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena arus kas tersebut rendah sehingga arus kas operasi hanya mampu menjamin total hutang sebesar 3,28%.

Rasio cakupan arus dana (CAD) menunjukkan hal berbeda dimana dalam kurun waktu tersebut menunjukkan pencapaian lebih dari satu ( $>1$ ) yang berarti perusahaan cukup mampu dalam memenuhi komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo, hal ini disebabkan karena kemampuan laba perusahaan yang cukup baik.

Tahun 2012 rasio cakupan arus dana untuk tahun 2012 adalah 0,949 atau berada dibawah satu ( $<1$ ) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen- komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 0,949kali. Tahun 2013 rasio cakupan arus dana untuk tahun 2013 adalah 0,905atau berada dibawah satu ( $<1$ ) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 0,905 kali. Tahun 2014 bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2014 adalah 0,829 atau berada dibawah satu ( $<1$ ) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 0,829 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2012-2014 pencapaian CAD kurang

dari satu ( $<1$ ) yang berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo, hal ini disebabkan karena kemampuan laba perusahaan yang kurang baik.

Rasio arus kas bunga (CKB) menunjukkan pencapaian lebih dari satu ( $>1$ ) terlihat bahwa nilai rasio meningkat dari tahun ke tahun, yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik.

. Tahun 2012 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu ( $>1$ ) yaitu sebesar 1,835 yang berarti 1 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga. Tahun 2013 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu ( $>1$ ) yaitu sebesar 2,004 yang berarti 2 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya Tahun 2014 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu ( $>1$ ) yaitu sebesar 1,638 yang berarti 1 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2012-2014 Cakupan Kas Bunga (CKB) berada diatas satu ( $>1$ ), menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga.

Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL) menunjukkan pencapaian kurang dari satu ( $<1$ ) yang berarti kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban lancarnya, hal ini disebabkan karena tingginya nilai hutang lancar yang tidak seimbang dengan nilai arus kas operasi dan dividen kas.

Tahun 2012 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu ( $<1$ ) atau kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,041 kali.

Tahun 2013 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu ( $<1$ ) atau kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,086 kali. Tahun 2014 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu ( $<1$ ) atau kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,043 kali. Sama halnya dengan rasio arus kas operasi, yang membedakan dalam rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu adanya penambahan dividen kas. Karena rasio dibawah satu kali maka ada kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas selama 3 tahun yaitu tahun 2012 sebesar -0,0057, tahun 2013 sebesar -0,014 dan tahun 2014 sebesar -0,026 yang berarti tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tunai karena nilai rasionya adalah negatif.

Rasio kecukupan arus kas (KAK) menunjukkan pencapaian rasio yang cukup rendah, berarti kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang sangat rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas arus kass operasi bernilai positif sedangkan arus kas investasi dan pendanaan bernilai negatif disebabkan karena adanya faktor, salah satu faktornya adalah terjadi inflasi harga emas pada tahun 2012 dan perubahan sistem pada PT. Pegadaian dari perum pegadaiaan menjadi PT. Persero pada tahun 2013. Dari hal tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan selama 3 (lima) tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan 2014 yang dinilai dari rasio arus kas adalah kurang baik. Hal ini dapat

dilihat dari nilai rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung rendah namun mengalami peningkatan tiap tahunnya, dan dari beberapa rasio ada juga yang mengalami penurunan. Namun rasio tertinggi terjadi pada tahun 2014 yang ditandai dengan tingginya beberapa nilai rasio dari masing-masing rasio diatas.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari nasi! penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya bernilai positif, hal ini disebabkan penerimaan arus kas operasi perusahaan yang cukup besar karena penerimaan dari administrasi dan pendapatan bunga oleh perusahaan yang cukup besar . Untuk arus kas aktivitas investasi setiap tahunnya bernilai negatif karena pengeluaran perusahaan untuk perolehan asset tetap dan penempatan investasi jangka pendeknya lebih besar setiap tahunnya,. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 bersaldo negatif karena pada tahun tersebut perusahaan lebih mengutamakan melakukan pelunasan hutang bank atau relasi yang nilainya cukup besar. Kegiatan operasional bersifat positif sedangkan kegiatan investasi dan pendanaan bernilai negatif disebabkan karena perusahaan menggunakan kas dari operasional untuk membayar hutang/ pengembalian modal/ membayar deviden dan untuk investasi. Secara keseluruhan kondisi terburuk perusahaan terjadi pada tahun 2014, karena jumlah arus kas bersih perusahaan pada tahun tersebut bernilai negatif, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengalami surplus.
2. Jika dilihat dari hasil analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pegadaian Kanwil Makassar, maka :

- a. Kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang tidak liquid mengingat rata-rata rasio yang dihasilkan cukup rendah.
- b. Rendahnya tingkat fleksibilitas perusahaan dalam menyediakan kas untuk membayar kewajibannya yang akan datang.

## **B. Saran-Saran**

1. Perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan pada sistem perputaran kasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Biaya operasional perusahaan sebisa mungkin harus dioptimalkan dalam menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Aktivitas investasi memang berdampak positif terhadap perusahaan di masa akan datang, akan tetapi pengeluaran untuk investasi yang berlebihan dapat menyebabkan kas perusahaan tidak liquid.
2. Perusahaan harus mengkaji ulang hal-hal apa saja yang menyebabkan penurunan arus kas aktivitas operasi bersih, serta melakukan analisa terhadap hutang-hutangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus dan Wasilah A, 2012, Akuntansi Biaya, Edisi ketiga , Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Habib. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke Enam. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, Teori Akuntansi, Edisi revisi, cetakan kesebelas, Raja Grafindo, Jakarta,
- Harahap. 2007 *Manajemen Keuangan Satu*. Cetakan pertama. Penerbit Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Horngren, Charles T, Walter T. Harrison and Linda Smith Bamber, 2006, Akuntansi, Edisi ke-6, Penerbit: Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Ikatan akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Standar akuntansi Keuangan. Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta. Dalam Jurnal Emba.
- Kasmir, 2008, *analisis laporan keuangan*, penerbit PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Kaunang, James M.2013. analisis laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja pada PT. Pegadaian (persero) cabang manado timur. Jurnal Emba, no. 3: hal 455-464
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?108758&val=1025>. (diakses 17 november 2015)
- Kieso, Donald E, dan Jetty J. Weygandt, 2011, *Intermediate Accounting*, IFRS Edition volume 2, Jakarta.
- L.M.samryn, 2011, pengantar akuntansi, Edisi ke-2, penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Martani, Dwi, Veronica NPS, Sylvia, Wardhani, Ratna, Farahmita, Aria, Tanujaya, Edward. 2012. Akuntansi keuangan menengah Berbasis PSAK. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Napitupulu, M. Saut. 2008. *Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Jalahan Arta Prima*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan. Diakses. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10462/3/09E01616.pdf.txt>. Diunduh tanggal 19 september 2014. Hal. 34. Jurnal Emba
- Nurmaningsih (2012). Analisa laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 1085/00106.06/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kahar Karun Kalla  
Nik : P. 81944  
Jabatan : HUMAS

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Sahruni  
NIM : 105730460313  
Program : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Akutansi  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

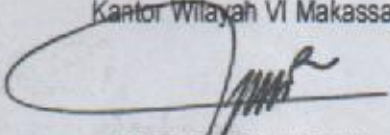
Telah melakukan penelitian untuk penyelesaian studi sarjana pada Jurusan Akutansi Universitas Muhammadiyah Makassar yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 pada Kantor Wilayah VI PT PEGADAIAN (Persero) Makassar.

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy laporan penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi di PT Pegadaian (Persero)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Desember 2017

PT. PEGADAIAN (Persero)  
Kantor Wilayah VI Makassar

  
KAHAR KARUN KALLA  
HUMAS

## 1. Analisis Rasio Arus Kas

### a. Rasio arus kas operasi (AKO)

No.	Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar
1	2012	774.927.777.133	18.720.492.208.323
2	2013	1.529.682.004.947	17.629.534.470.832
3	2014	793.382.202.730	18.099.251.482.444

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 1. Tahun 2012

$$AKO = \frac{774.927.777.133}{18.720.492.208.323} = 0,041$$

#### 2. Tahun 2013

$$AKO = \frac{1.529.682.004.947}{17.629.534.470.832} = 0.086$$

#### 3. Tahun 2014

$$AKO = \frac{793.382.202.730}{18.099.251.482.444} = 0.043$$

**b. Rasio total hutang**

No.	Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total hutang
1	2012	774.927.777.133	23.940.013.524.042
2	2013	1.529.682.004.947	23.110.734.624.953
3	2014	793.382.202.730	24.136.150.306.944

1. Tahun 2012

$$AKO = \frac{774.927.777.133}{23.940.013.524.042} = 0,0323$$

2. Tahun 2013

$$TH = \frac{1.529.682.004.947}{23.110.734.624.953} = 0,0661$$

3. Tahun 2014

$$TH = \frac{793.382.202.730}{24.136.150.306.944} = 0,0329$$

**b. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB)**

No.	Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak
1	2012	774.927.777.133	1.548.962.238.763	519.114.553.992
2	2013	1.529.682.004.947	2.174.955.924.194	655.962.020.198
3	2014	793.382.202.730	2.183.099.583.852	600.419.048.172

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

1. Tahun 2012

$$CKB = \frac{774.927.777.133 + 1.548.962.238.763 + 519.114.553.992}{1.548.962.238.763}$$

$$= 1,835$$

2. Tahun 2013

$$CKB = \frac{1.529.682.004.947 + 2.174.955.924.194 + 655.962.020.198}{2.174.955.924.194}$$

$$= 2,004$$

3. Tahun 2014

$$CKB = \frac{793.382.202.730 + 2.183.099.583.852 + 600.419.048.172}{2.183.099.583.852}$$

$$= 1,638$$

**c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

No.	Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Hutang Lancar
1	2012	774.927.777.133	-	18.720.492.208.323
2	2013	1.529.682.004.947	-	17.629.534.470.832
3	2014	793.382.202.730	-	18.099.251.482.444

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hu tan g Lancar}}$$

1. Tahun 2012

$$CKHL = \frac{774.927.777.133}{18.720.492.208.323} = 0,041$$

2. Tahun 2013

$$AKO = \frac{1.529.682.004.947}{17.629.534.470.832} = 0.086$$

3. Tahun 2014

$$AKO = \frac{793.382.202.730}{18.099.251.482.444} = 0.043$$

**d. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)**

No.	Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Pengeluaran Modal	Rata-Rata Hutang Lancar 5 Tahun
1	2012	1.968.819.460.431	1.548.962.238.763	519.114.553.992	-	18.149.759.387.199
2	2013	2.563.265.578.501	2.174.955.924.194	655.962.020.198	-	18.149.759.387.199
3	2014	2.308.920.763.012	2.183.099.583.852	600.419.048.172	-	18.149.759.387.199

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran Modal}{Rata - Rata Hutang Lancar Selama 3 Tahun}$$

1. Tahun 2012

$$KAK = \frac{1.963.819.460.431 - 1.548.962.238.763 - 519.114.553.992}{18.149.759.387.199}$$

$$= -0,005$$

2. Tahun 2013

$$KAK = \frac{2.563.265.578.501 - 2.174.955.924.194 - 655.962.020.198}{18.149.759.387.199}$$

$$= -0,014$$

3. Tahun 2014

$$KAK = \frac{2.308.920.763.012 - 2.183.099.583.852 - 600.419.048.172}{18.149.759.387.199}$$

$$= -0,026$$



**PERUSAHAAN UMUM PEGADAIAN  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011  
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Maret 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Bank	2.e, 3	380.879.986.327	459.112.641.756
Pinjaman Yang Diberikan <i>(Setelah dikurangi Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 175.637.727.719 dan Rp 188.357.885.191)</i>	2.f, 2.n, 4	25.481.741.512.234	23.576.329.886.425
Piutang Lainnya	5	14.529.399.596	16.323.935.747
Persediaan	2.h, 6	13.361.076.126	30.602.405.764
Uang Muka	7	215.485.626.790	192.286.904.748
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	2.o, 8	1.246.049.846.397	1.178.524.120.608
Beban Dibayar di Muka	2.o, 9	100.937.110.665	84.061.299.664
Pajak Dibayar di Muka	2.p, 19.a	—	—
Jumlah Aset Lancar		27.452.984.558.135	25.537.221.194.712
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang Kepada Pihak-Pihak Borelasi <i>(Setelah Dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang Pegawai per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 13.680.096.705 dan Rp 15.169.617.078)</i>	2.d, 10	7.128.344.666	2.817.905.157
Aset Pajak Tangguhan	2.p, 19.d	75.801.604.217	71.489.266.676
Aset Tetap <i>(Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 532.467.052.692 dan Rp 513.511.288.137)</i>	2.i, 11	517.856.064.328	518.807.998.150
Aset Lain-lain	2.j, 2.k, 2.l, 12	108.494.257.469	89.016.591.889
Jumlah Aset Tidak Lancar		710.280.270.680	682.131.761.872
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>28.163.264.828.815</b>	<b>26.219.352.956.584</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PERUSAHAAN UMUM PEGADAIAN  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011  
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2012 Rp	2011 Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman Bank	13	16.913.173.190.751	16.593.817.334.410
Pinjaman <i>Medium Term Notes</i> yang akan jatuh tempo			
Dalam Waktu Satu Tahun	14	425.000.000.000	425.000.000.000
Pinjaman Lainnya	16	15.000.000.000	15.000.000.000
Utang Kepada Rekanan	17	31.342.681.921	31.919.876.762
Utang Kepada Nasabah	18	73.568.695.483	73.195.333.640
Utang Pajak	2.p, 2.q, 19.b	153.114.554.705	157.467.592.967
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	20	261.555.204.316	136.676.934.568
Pendapatan Diterima di Muka	21.a	14.011.565.450	13.373.077.774
Utang Lancar Lainnya	23	256.649.219.478	242.938.096.873
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>18.143.415.112.104</u>	<u>17.689.388.246.994</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Pinjaman <i>Medium Term Notes</i> - Setelah Dikurangi Bagian			
Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	14	240.000.000.000	240.000.000.000
Pinjaman Obligasi - Setelah Dikurangi Bagian			
Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	15	4.655.165.507.407	3.655.959.648.985
Pinjaman dari Pemerintah:			
Pinjaman Dari Pemerintah Pusat	22	410.000.000.000	410.000.000.000
Pendapatan Ditangguhkan	21.b	20.741.522.731	21.150.894.890
Liabilitas Imbalan Kerja	2.m, 24	157.461.936.487	126.491.075.093
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>5.483.368.966.625</u>	<u>4.453.601.618.968</u>
Jumlah Liabilitas		<u>23.626.784.078.729</u>	<u>22.142.989.865.962</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Awal	25	205.000.000.000	205.000.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah		46.252.000.000	46.252.000.000
Saldo Laba:			
- Ditentukan Penggunaannya	25.a	2.348.875.803.694	2.348.875.803.694
- Belum Ditentukan Penggunaannya	25.b	1.936.352.946.392	1.476.235.286.928
Jumlah Ekuitas		<u>4.536.480.750.086</u>	<u>4.076.363.090.622</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>28.163.264.828.815</b></u>	<u><b>26.219.352.956.584</b></u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PERUSAHAAN UMUM PEGADAIAN  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2012 dan 2011  
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2012 (3 Bulan) Rp	2011 (3 Bulan) Rp
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan Sewa Modal	2.o, 26	1.710.786.204.358	1.358.429.105.606
Pendapatan Administrasi	2.o, 27	175.541.228.946	140.608.471.385
		<u>1.886.327.433.304</u>	<u>1.499.037.576.991</u>
Pendapatan Usaha Lainnya:			
Pendapatan Lainnya	2.o, 28	5.167.430.727	3.561.398.542
		<u>5.167.430.727</u>	<u>3.561.398.542</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>1.891.494.864.031</u>	<u>1.502.598.975.533</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Bunga dan Provisi	2.o, 29	523.602.263.320	421.696.239.747
Penyusutan Aset Tetap	2.i, 2.o, 30	21.787.440.659	21.916.358.239
Pegawai	2.o, 31	509.337.889.249	369.717.678.241
Umum	2.o, 32	245.030.475.237	199.559.132.133
		<u>1.299.758.068.465</u>	<u>1.012.889.408.360</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>1.299.758.068.465</u>	<u>1.012.889.408.360</u>
<b>LABA USAHA</b>			
		<u>591.736.795.566</u>	<u>489.709.567.173</u>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Uang Kelebihan Lewat Waktu	2.o, 18	5.243.825.007	5.870.087.594
Pendapatan Sewa Gedung	2.o, 33	459.711.229	617.177.640
Pendapatan Jasa Giro	34	381.837.669	336.314.964
Labas (Rugi) Penjualan Aset Tetap	2.i, 35, 11	--	(5.879.554)
Pendapatan Lainnya	2.o, 36.a	15.887.440.642	14.315.226.538
Beban Lain-lain	2.o, 36.b	(83.724.440)	(1.686.809.708)
Jumlah Pendapatan Lain-lain		<u>21.889.090.107</u>	<u>19.436.017.474</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN</b>			
		<u>613.625.885.673</u>	<u>509.145.584.647</u>
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Kini	2.p, 19.c	158.820.563.750	159.884.554.500
Tanggungan	2.p, 19.d	(5.312.337.541)	(33.111.758.562)
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan		<u>153.508.226.209</u>	<u>126.772.795.938</u>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>			
		<u>460.117.659.464</u>	<u>382.372.788.709</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>			
		--	--
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>			
		<u>460.117.659.464</u>	<u>382.372.788.709</u>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>			
Pemilik Entitas Induk		<u>460.117.659.464</u>	<u>382.372.788.709</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PERUSAHAAN UMUM PEGADAIAN  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2012 dan Tahun yang Berakhir 31 Desember 2011  
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2012 (3 Bulan) Rp	2011 (1 Tahun) Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan Kas dari:			
- Penerimaan Sewa Modal		1.646.241.430.053	5.672.591.823.879
- Pendapatan Administrasi	2f,2o,27	175.541.228.946	631.147.524.106
- Pendapatan Lainnya		10.706.589.942	41.098.707.417
- Pelunasan Pinjaman Yang Diberikan		22.677.007.527.588	75.772.471.071.015
- Pelunasan dari Piutang Lainnya		30.323.978.922	226.885.529.906
- Penjualan BSL/BLP & Aset yang Disisihkan		143.783.838.149	515.834.669.467
- Penerimaan Hutang Nasabah		146.077.387.199	613.946.550.851
- Penerimaan Hutang Pajak		-	164.862.269.742
- Penerimaan Hutang Lainnya		7.626.864.560	316.046.941.617
Jumlah Penerimaan Kas Dari Aktivitas Operasi		<u>24.837.308.845.359</u>	<u>83.954.885.088.000</u>
Pengeluaran Kas untuk:			
- Pembayaran Bunga Bank/Obligasi		(491.549.548.373)	(1.825.199.654.195)
- Beban Pegawai		(341.441.965.875)	(1.523.574.486.042)
- Beban Umum		(177.880.750.783)	(1.013.724.772.503)
- Penyaluran Pinjaman Yang Diberikan		(24.616.429.902.152)	(61.737.886.099.732)
- Pembayaran Hutang Kepada Rekanan		(358.266.834.387)	(58.714.889.739)
- Pembayaran Hutang Kepada Nasabah		(15.313.722.761)	(75.990.175.911)
- Pembayaran Hutang Pajak		(138.400.579.562)	(670.924.552.805)
- Pembayaran Hutang Lainnya		(37.019.452.535)	(527.758.704.032)
- Pemberian Piutang		(29.439.788.849)	(326.307.742.449)
Jumlah Pengeluaran Kas Untuk Aktivitas Operasi		<u>(26.205.742.545.277)</u>	<u>(87.760.081.077.408)</u>
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<u><b>(1.368.433.699.918)</b></u>	<u><b>(3.805.195.989.408)</b></u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penerimaan Kas dari:			
- Penjualan Aset Tetap	2i,35,11	-	193.785.300
Jumlah Penerimaan Kas Dari Aktivitas Investasi		<u>-</u>	<u>34.499.700</u>
Pengeluaran Kas untuk:			
- Pembelian Aset Tetap		(29.154.811.852)	(98.715.548.475)
Jumlah Pengeluaran Kas Untuk Aktivitas Investasi		<u>(29.154.811.852)</u>	<u>(68.056.616.958)</u>
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<u><b>(29.154.811.852)</b></u>	<u><b>(68.022.117.258)</b></u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PERUSAHAAN UMUM PEGADAIAN  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2012 dan Tahun yang Berakhir 31 Desember 2011  
(Dalam Rupiah Penuh)

Catatan	2012 (3 Bulan) Rp	2011 (1 Tahun) Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan Kas dari:		
- Hutang Bank	16.165.827.308.727	11.476.485.398.753
- Hutang MTN	-	665.000.000.000
- Hutang Obligasi	<u>1.000.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000.000</u>
Jumlah Penerimaan Kas dari Aktivitas Pendanaan	17.165.827.308.727	13.141.485.398.753
Pengeluaran Kas untuk:		
- Angsuran Hutang Bank	(15.846.471.452.386)	(7.953.152.184.564)
- Pelunasan Obligasi		
Obligasi IX Seri A	-	(336.500.000.000)
Obligasi IX seri C	-	-
Obligasi IX seri B	-	-
Obligasi IX seri D	-	-
- Pelunasan Hutang Jangka Panjang Lainnya	-	-
- Pembayaran Dividen Tahun Buku Berjalan	-	(648.883.612.131)
- Pembayaran Uang Muka Dividen	-	(150.000.000.000)
- Pembayaran Program Kemitraan	-	(23.595.766.000)
- Pembayaran Program Bina Lingkungan	-	(23.595.766.000)
Jumlah Pengeluaran Kas Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(15.846.471.452.386)</u>	<u>(9.135.727.328.695)</u>
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>1.319.355.856.341</u></b>	<b><u>4.005.758.070.058</u></b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>(78.232.655.429)</b>	<b>102.040.317.475</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b><u>459.112.641.756</u></b>	<b><u>357.072.324.281</u></b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b><u>380.879.986.327</u></b>	<b><u>459.112.641.756</u></b>
<b>Kas dan Bank terdiri dari:</b>		
Kas	269.586.409.777	283.453.351.010
Bank	<u>111.293.576.550</u>	<u>175.659.290.746</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>380.879.986.327</u></b>	<b><u>459.112.641.756</u></b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

	<b>Catatan</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Pendapatan usaha			
Pendapatan sewa modal	2p, 27	7.201.410.208.148	5.324.946.956.207
Pendapatan administrasi	2p, 28	648.298.794.241	488.206.255.936
		<u>7.849.709.002.389</u>	<u>5.813.153.212.143</u>
Pendapatan usaha lainnya:			
Pendapatan lainnya	2p, 29	15.058.121.013	19.921.467.534
Jumlah pendapatan usaha		<u>7.864.767.123.402</u>	<u>5.833.074.679.677</u>
Beban usaha			
Bunga dan provisi	2p, 30	2.174.955.924.194	1.548.962.238.763
Pegawai	2p, 31	1.953.763.978.432	1.463.491.039.548
Umum	2p, 32	783.413.923.582	679.473.123.591
Administrasi pemasaran	33	162.501.254.479	123.930.125.196
Penyusutan aset tetap	2p,34	88.288.674.833	62.966.186.917
Direksi dan komisaris	2p,35	42.022.952.231	33.529.998.985
Amortisasi dan penyisihan piutang	2p,36	94.440.284.271	31.538.000.925
Pendidikan dan pelatihan	2p,37	28.401.901.893	23.220.847.474
Jumlah beban usaha		<u>5.327.788.893.915</u>	<u>3.967.111.561.399</u>
Laba usaha		<u>2.536.978.229.487</u>	<u>1.865.963.118.278</u>
Pendapatan (beban) lain-lain			
Uang kelebihan lewat waktu	2p,38	-	35.887.144.527
Pendapatan sewa gedung	2p,39	-	2.003.596.963
Pendapatan jasa giro	2p,40	1.649.079.096	1.127.898.034
Laba (rugi) penjualan aset tetap		-	13.276.627
Pendapatan lainnya	2p,41a	24.849.240.494	61.512.549.762
Beban lain-lain	2p,41b	(210.970.576)	(2.688.123.760)
Jumlah pendapatan lain-lain		<u>26.287.349.014</u>	<u>97.856.342.153</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		<u>2.563.265.578.501</u>	<u>1.963.819.460.431</u>
Penghasilan (beban) pajak			
Beban pajak penghasilan kini	2o, 19c	716.563.458.750	553.539.105.250
Penghasilan(beban) pajak tangguhan	2o, 19d	(60.601.438.552)	(34.424.551.258)
Jumlah beban pajak		<u>655.962.020.198</u>	<u>519.114.553.992</u>
Laba bersih periode berjalan		<u>1.907.303.558.303</u>	<u>1.444.704.906.439</u>
Pendapatan komprehensif lainnya setelah pajak			
Suplus revaluasi	2b, 11, 26b	3.866.362.979.564	-
Laba komprehensif periode berjalan		<u>5.773.666.537.867</u>	<u>1.444.704.906.439</u>
Laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada : Pemilik entitas induk		<u>5.773.666.537.867</u>	<u>1.444.704.906.439</u>

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2013 dan 2012**

	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2013</b>	<b>31 Desember 2012*)</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank	13	15.598.647.989.928	17.378.982.918.261
Pinjaman <i>medium term notes</i> yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	14	-	240.000.000.000
Pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	15	1.129.131.089.330	149.962.626.747
Pinjaman lainnya	16	-	15.000.000.000
Utang kepada rekanan	17	96.288.766.978	41.826.400.843
Utang kepada nasabah	18	99.788.877.989	86.998.465.975
Utang pajak	2o, 19b	148.412.614.817	261.171.493.540
Biaya yang masih harus dibayar	20	183.703.418.080	223.730.724.952
Pendapatan diterima dimuka yang diamortisasi dalam satu tahun	21.a	10.802.183.877	13.229.510.125
Liabilitas jangka pendek lainnya	22	362.759.529.824	309.590.067.880
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>17.629.534.470.823</u>	<u>18.720.492.208.323</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Pinjaman <i>medium term notes</i> - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	14	-	-
Pinjaman obligasi setelah dikurangi bagian yang diamortisasi dalam satu tahun	23	4.602.230.462.266	4.506.584.758.802
Pinjaman dari pemerintah	24	410.000.000.000	410.000.000.000
Pendapatan diterima dimuka - Setelah dikurangi bagian yang diamortisasi dalam satu tahun	21.b	17.875.917.618	19.513.406.254
Liabilitas imbalan kerja	2n,25	451.093.774.246	283.423.150.663
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>5.481.200.154.130</u>	<u>5.219.521.315.719</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>23.110.734.624.953</u>	<u>23.940.013.524.042</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal awal		-	-
Penyertaan modal pemerintah		-	-
Modal saham			
Modal dasar 1.000.000. lembar dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 251.252 saham masing-masing Rp 1.000.000 per saham	26	251.252.000.000	251.252.000.000
Surplus revaluasi	2b,11	3.866.362.979.564	-
Saldo laba:	26		
Ditentukan penggunaannya		4.333.703.462.525	3.215.809.922.622
Belum ditentukan penggunaannya		1.907.303.558.303	1.904.822.565.903
Jumlah ekuitas		<u>10.358.622.000.392</u>	<u>5.371.884.488.525</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>33.469.356.625.345</u>	<u>29.311.898.012.567</u>



**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2013 dan 2012**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2d,e,f,4	448.058.728.347	647.155.058.012
Pinjaman yang diberikan (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012, 31 Maret 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 sebesar Rp 229.879.254.212, Rp 166.509.942.957, Rp 175.637.727.719, Rp 188.357.885.191)	2e,g,h,5	26.355.043.197.243	26.387.345.711.299
Piutang lainnya (setelah dikurangi cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pegawai per 31 Desember 2013 dan 2012, 31 Maret 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 sebesar Rp 17.019.970.075, Rp 16.664.464.783, Rp 13.680.096.705, Rp 15.169.617.078)	2e,m, 6	51.740.003.001	39.947.697.672
Persediaan	2i,7	203.355.764.214	30.794.362.329
Uang muka	8	6.738.130.440	70.604.560.739
Pendapatan yang masih harus diterima	9	1.343.014.859.349	1.236.656.434.238
Pajak dibayar dimuka	2o,19a	86.175.041.538	-
Beban dibayar dimuka	10	150.290.552.711	141.680.195.907
Jumlah aset lancar		<u>28.644.416.276.843</u>	<u>28.554.184.020.196</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2013 dan 2012, 31 Maret 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 sebesar Rp 438.265.244.672, Rp 594.217.623.838, Rp 532.467.052.692, Rp 513.511.288.137)	2j,11	4.569.573.921.128	548.661.263.875
Aset pajak tangguhan	2o,19d	171.827.594.025	111.226.155.475
Aset lain-lain	2k, l,m ,12	83.538.833.349	97.826.573.021
Jumlah aset tidak lancar		<u>4.824.940.348.502</u>	<u>757.713.992.371</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>33.469.356.625.345</u></u>	<u><u>29.311.898.012.567</u></u>

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK****LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

		<b>2013</b>	<b>2012</b>
	<b>Catatan</b>	<hr/>	<hr/>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			
Penerimaan kas dari:			
Pinjaman bank	14	23.410.403.213.802	8.376.329.868.097
Pinjaman obligasi		1.225.000.000.000	-
Pengembalian uang muka dividen		-	150.000.000.000
Jumlah penerimaan kas dari aktivitas pendanaan		<hr/>	<hr/>
		24.635.403.213.802	8.526.329.868.097
Pengeluaran kas untuk:			
Angsuran pinjaman bank		(25.052.351.473.930)	(7.910.520.140.586)
Pelunasan pinjaman MTN	15	(240.000.000.000)	(425.000.000.000)
Pelunasan pinjaman obligasi		(150.000.000.000)	-
Pembayaran dividen		(786.929.026.000)	(579.776.468.000)
Pembayaran emisi obligasi		(2.590.449.575)	-
Pembayaran dana program kemitraan		(1.764.351.387)	(14.762.350.000)
Pembayaran dana bina lingkungan		(596.414.849)	(14.762.350.000)
Jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas pendanaan		<hr/>	<hr/>
		(26.234.231.715.741)	(8.944.821.308.586)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan			
		<hr/>	<hr/>
		(1.598.828.501.939)	(418.491.440.489)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank			
		<hr/>	<hr/>
		(199.096.329.665)	266.275.071.685
Kas dan bank awal periode			
		<hr/>	<hr/>
		647.155.058.012	380.879.986.327
Kas dan bank akhir periode			
	2b, 2f, 4	<hr/>	<hr/>
		448.058.728.347	647.155.058.012
Kas dan bank akhir periode terdiri dari:			
Kas		319.538.369.298	442.842.076.389
Bank		128.520.359.049	204.312.981.623
Jumlah kas dan bank		<hr/>	<hr/>
		448.058.728.347	647.155.058.012

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK****LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

		<b>2 0 1 3</b>	<b>2 0 1 2</b>
	<b>Catatan</b>		
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>			
Penerimaan kas dari:			
Penerimaan sewa modal		7.092.434.349.794	5.142.234.662.791
Pendapatan administrasi		648.298.794.241	488.557.854.665
Pendapatan usaha lain		13.216.696.493	30.634.415.298
Pendapatan lainnya		30.321.079.697	183.214.874.859
Pelunasan pinjaman yang diberikan		102.094.754.813.280	74.729.144.455.807
Pelunasan dari piutang lainnya		93.398.394.240	685.105.337.757
Penjualan barang lelang perusahaan dan aset yang disisihkan		934.373.365.894	1.985.938.724.452
Penerimaan utang nasabah		526.672.739.532	386.053.774.723
Penerimaan utang pajak		188.481.004.845	182.211.958.756
Penerimaan utang lainnya		1.072.178.966.833	241.749.000.122
Penjualan mulia		2.461.397.496.813	33.303.924.819
Penerimaan kembali uang muka		81.449.002.659	60.297.736.609
Jumlah penerimaan kas dari aktivitas operasi		<u>115.236.976.704.321</u>	<u>84.148.446.720.658</u>
Pengeluaran kas untuk:			
Pembayaran bunga bank dan obligasi	14	(2.159.648.528.056)	(1.542.161.389.422)
Beban pegawai		(2.071.977.804.433)	(1.256.304.663.001)
Beban umum		(794.570.746.967)	(686.914.016.776)
Penyaluran pinjaman yang diberikan		(102.136.295.672.000)	(77.249.227.835.976)
Pembayaran utang kepada rekanan		(521.557.695.109)	(41.336.640.371)
Pembayaran utang kepada nasabah		(38.750.185.618)	(51.313.243.545)
Pembayaran utang pajak		(1.237.984.410.910)	(679.525.438.293)
Pembayaran utang lainnya		(1.052.489.357.389)	(351.076.762.034)
Pemberian piutang		(111.273.974.071)	(715.041.956.654)
Pembayaran uang muka dan biaya dibayar di muka		(178.096.337.059)	(157.722.834.350)
Pembelian persediaan		(931.793.013.966)	(620.422.143.018)
Pembelian mulia		(2.472.856.973.796)	(22.472.020.085)
Jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas operasi		<u>(113.707.294.699.374)</u>	<u>(83.373.518.943.525)</u>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>1.529.682.004.947</u>	<u>774.927.777.133</u>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>			
Penerimaan kas dari:			
Penjualan aset tetap		-	22.482.698
Jumlah penerimaan kas dari aktivitas investasi		<u>-</u>	<u>22.482.698</u>
Pengeluaran kas untuk			
Pembelian aset tetap	11	(129.949.832.673)	(90.183.747.657)
Jumlah pengeluaran kas dari aktivitas investasi		<u>(129.949.832.673)</u>	<u>(90.183.747.657)</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(129.949.832.673)</u>	<u>(90.161.264.959)</u>

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
31 Desember 2013 dan 2012

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2d,e,f,4	448.058.728.347	647.155.058.012
Pinjaman yang diberikan (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012, 31 Maret 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 sebesar Rp 229.879.254.212, Rp 166.509.942.957, Rp 175.637.727.719, Rp 188.357.885.191)	2e,g,h,5	26.355.043.197.243	26.387.345.711.299
Piutang lainnya (setelah dikurangi cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pegawai per 31 Desember 2013 dan 2012, 31 Maret 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 sebesar Rp 17.019.970.075, Rp 16.664.464.783, Rp 13.680.096.705, Rp 15.169.617.078)	2e,m,6	51.740.003.001	39.947.697.672
Persediaan	2i,7	203.355.764.214	30.794.362.329
Uang muka	8	6.738.130.440	70.604.560.739
Pendapatan yang masih harus diterima	9	1.343.014.859.349	1.236.656.434.238
Pajak dibayar dimuka	2o,19a	86.175.041.538	-
Beban dibayar dimuka	10	150.290.552.711	141.680.195.907
Jumlah aset lancar		28.644.416.276.843	28.554.184.020.196
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2013 dan 2012, 31 Maret 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 sebesar Rp 438.265.244.672, Rp 594.217.623.838, Rp 532.467.052.692, Rp 513.511.288.137)	2j,11	4.569.573.921.128	548.661.263.875
Aset pajak tangguhan	2o,19d	171.827.594.025	111.226.155.475
Aset lain-lain	2k, l,m ,12	83.538.833.349	97.826.573.021
Jumlah aset tidak lancar		4.824.940.348.502	757.713.992.371
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>33.469.356.625.345</b>	<b>29.311.898.012.567</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2013 dan 2012**

Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012*)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		
Pinjaman bank	13 15.598.647.989.928	17.378.982.918.261
Pinjaman <i>medium term notes</i> yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	14 -	240.000.000.000
Pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	15 1.129.131.089.330	149.962.626.747
Pinjaman lainnya	16 -	15.000.000.000
Utang kepada rekanan	17 96.288.766.978	41.826.400.843
Utang kepada nasabah	18 99.788.877.989	86.998.465.975
Utang pajak	20, 19b 148.412.614.817	261.171.493.540
Biaya yang masih harus dibayar	20 183.703.418.080	223.730.724.952
Pendapatan diterima dimuka yang diamortisasi dalam satu tahun	21.a 10.802.183.877	13.229.510.125
Liabilitas jangka pendek lainnya	22 362.759.529.824	309.590.067.880
Jumlah liabilitas jangka pendek	17.629.534.470.823	18.720.492.208.323
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Pinjaman <i>medium term notes</i> - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	14 -	-
Pinjaman obligasi setelah dikurangi bagian yang diamortisasi dalam satu tahun	23 4.602.230.462.266	4.506.584.758.802
Pinjaman dari pemerintah	24 410.000.000.000	410.000.000.000
Pendapatan diterima dimuka - Setelah dikurangi bagian yang diamortisasi dalam satu tahun	21.b 17.875.917.618	19.513.406.254
Liabilitas imbalan kerja	2n,25 451.093.774.246	283.423.150.663
Jumlah liabilitas jangka panjang	5.481.200.154.130	5.219.521.315.719
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>23.110.734.624.953</b>	<b>23.940.013.524.042</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal awal	-	-
Penyertaan modal pemerintah	-	-
Modal saham		
Modal dasar 1.000.000. lembar dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 251.252 saham masing-masing Rp 1.000.000 per saham	26 251.252.000.000	251.252.000.000
Surplus revaluasi	2b,11 3.866.362.979.564	-
Saldo laba:	26	
Ditentukan penggunaannya	4.333.703.462.525	3.215.809.922.622
Belum ditentukan penggunaannya	1.907.303.558.303	1.904.822.565.903
Jumlah ekuitas	10.358.622.000.392	5.371.884.488.525
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>33.469.356.625.345</b>	<b>29.311.898.012.567</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

	Catatan	2013	2012
Pendapatan usaha			
Pendapatan sewa modal	2p, 27	7.201.410.208.148	5.324.946.956.207
Pendapatan administrasi	2p, 28	648.298.794.241	488.206.255.936
		<u>7.849.709.002.389</u>	<u>5.813.153.212.143</u>
Pendapatan usaha lainnya:			
Pendapatan lainnya	2p, 29	15.058.121.013	19.921.467.534
Jumlah pendapatan usaha		<u>7.864.767.123.402</u>	<u>5.833.074.679.677</u>
Beban usaha			
Bunga dan provisi	2p, 30	2.174.955.924.194	1.548.962.238.763
Pegawai	2p, 31	1.953.763.978.432	1.463.491.039.548
Umum	2p, 32	783.413.923.582	679.473.123.591
Administrasi pemasaran	33	162.501.254.479	123.930.125.196
Penyusutan aset tetap	2p,34	88.288.674.833	62.966.186.917
Direksi dan komisaris	2p,35	42.022.952.231	33.529.998.985
Amortisasi dan penyisihan piutang	2p,36	94.440.284.271	31.538.000.925
Pendidikan dan pelatihan	2p,37	28.401.901.893	23.220.847.474
Jumlah beban usaha		<u>5.327.788.893.915</u>	<u>3.967.111.561.399</u>
Laba usaha		<u>2.536.978.229.487</u>	<u>1.865.963.118.278</u>
Pendapatan (beban) lain-lain			
Uang kelebihan lewat waktu	2p,38	-	35.887.144.527
Pendapatan sewa gedung	2p,39	-	2.003.596.963
Pendapatan jasa giro	2p,40	1.649.079.096	1.127.898.034
Laba (rugi) penjualan aset tetap		-	13.276.627
Pendapatan lainnya	2p,41a	24.849.240.494	61.512.549.762
Beban lain-lain	2p,41b	(210.970.576)	(2.688.123.760)
Jumlah pendapatan lain-lain		<u>26.287.349.014</u>	<u>97.856.342.153</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		<u>2.563.265.578.501</u>	<u>1.963.819.460.431</u>
Penghasilan (beban) pajak			
Beban pajak penghasilan kini	2o, 19c	716.563.458.750	553.539.105.250
Penghasilan(beban) pajak tangguhan	2o, 19d	(60.601.438.552)	(34.424.551.258)
Jumlah beban pajak		<u>655.962.020.198</u>	<u>519.114.553.992</u>
Laba bersih periode berjalan		<u>1.907.303.558.303</u>	<u>1.444.704.906.439</u>
Pendapatan komprehensif lainnya setelah pajak			
Suplus revaluasi	2b, 11, 26b	<u>3.866.362.979.564</u>	<u>-</u>
Laba komprehensif periode berjalan		<u>5.773.666.537.867</u>	<u>1.444.704.906.439</u>
Laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		<u>5.773.666.537.867</u>	<u>1.444.704.906.439</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

		2013	2012
	<b>Catatan</b>		
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			
Penerimaan kas dari:			
Pinjaman bank	14	23.410.403.213.802	8.376.329.868.097
Pinjaman obligasi		1.225.000.000.000	-
Pengembalian uang muka dividen		-	150.000.000.000
Jumlah penerimaan kas dari aktivitas pendanaan		<u>24.635.403.213.802</u>	<u>8.526.329.868.097</u>
Pengeluaran kas untuk:			
Angsuran pinjaman bank		(25.052.351.473.930)	(7.910.520.140.586)
Pelunasan pinjaman MTN	15	(240.000.000.000)	(425.000.000.000)
Pelunasan pinjaman obligasi		(150.000.000.000)	-
Pembayaran dividen		(786.929.026.000)	(579.776.468.000)
Pembayaran emisi obligasi		(2.590.449.575)	-
Pembayaran dana program kemitraan		(1.764.351.387)	(14.762.350.000)
Pembayaran dana bina lingkungan		(596.414.849)	(14.762.350.000)
Jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas pendanaan		<u>(26.234.231.715.741)</u>	<u>(8.944.821.308.586)</u>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>(1.598.828.501.939)</u>	<u>(418.491.440.489)</u>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank		<u>(199.096.329.665)</u>	<u>266.275.071.685</u>
Kas dan bank awal periode		<u>647.155.058.012</u>	<u>380.879.986.327</u>
Kas dan bank akhir periode	2b, 2f, 4	<u><u>448.058.728.347</u></u>	<u><u>647.155.058.012</u></u>
Kas dan bank akhir periode terdiri dari:			
Kas		319.538.369.298	442.842.076.389
Bank		128.520.359.049	204.312.981.623
Jumlah kas dan bank		<u><u>448.058.728.347</u></u>	<u><u>647.155.058.012</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
31 Desember 2014 dan 2013

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2d,e,f,4	436.640.500.023	448.058.728.347
Pinjaman yang diberikan (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 196.232.214.056 dan Rp 229.879.254.212)	2e,g,h,5	27.780.743.538.381	26.355.043.197.243
Piutang lainnya (setelah dikurangi cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pegawai per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 18.316.788.779 dan Rp 17.019.970.075)	2e, 6	27.788.059.323	51.740.003.001
Persediaan	2i,7	304.424.808.827	203.355.764.214
Uang muka	8	4.239.311.973	6.738.130.440
Pendapatan yang masih harus diterima	9	1.336.853.571.207	1.343.014.859.349
Pajak dibayar dimuka	2p,18a	265.507.312.346	86.175.041.538
Beban dibayar dimuka	10	164.569.873.499	150.290.552.711
Jumlah aset lancar		<u>30.320.766.975.579</u>	<u>28.644.416.276.843</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 573.247.639.353 dan Rp 438.265.244.672)	2j,11	4.735.890.801.708	4.569.573.921.128
Aset tak berwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi 31 Desember 2014 sebesar Rp 981.175.000)	2k,12	2.943.525.001	-
Aset pajak tangguhan	2p,18d	192.192.814.136	171.827.594.025
Aset lain-lain	2l,m,n,13	93.193.905.752	83.538.833.349
Jumlah aset tidak lancar		<u>5.024.221.046.597</u>	<u>4.824.940.348.502</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>35.344.988.022.176</u></u>	<u><u>33.469.356.625.345</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan



**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
31 Desember 2014 dan 2013

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank	14	16.552.528.422.015	15.598.647.989.928
Pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	15	509.730.466.494	1.129.131.089.330
Utang kepada rekanan	16	74.554.831.129	96.288.766.978
Utang kepada nasabah	17	166.633.955.513	99.788.877.989
Utang pajak	2p, 18b	151.634.605.512	148.412.614.817
Beban yang masih harus dibayar	19	256.400.374.428	183.703.418.080
Pendapatan diterima dimuka - yang diamortisasi dalam satu tahun	20.a	21.330.248.945	10.802.183.877
Liabilitas jangka pendek lainnya	21	366.438.578.408	362.759.529.824
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>18.099.251.482.444</u>	<u>17.629.534.470.823</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Pinjaman obligasi setelah dikurangi bagian yang diamortisasi dalam satu tahun	22	5.052.450.667.770	4.602.230.462.266
Pinjaman dari pemerintah	23	410.000.000.000	410.000.000.000
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi bagian yang diamortisasi dalam satu tahun	20.b	16.238.428.982	17.875.917.618
Liabilitas imbalan kerja	20,24	558.209.727.748	451.093.774.246
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>6.036.898.824.500</u>	<u>5.481.200.154.130</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>24.136.150.306.944</u>	<u>23.110.734.624.953</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
Modal dasar 1.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 251.252 saham masing-masing Rp 1.000.000 per saham			
	25	251.252.000.000	251.252.000.000
Surplus revaluasi	2b,11, 26	3.824.718.681.300	3.866.362.979.564
Saldo laba:	25		
Ditentukan penggunaannya		5.382.721.020.828	4.333.703.462.525
Belum ditentukan penggunaannya		1.750.146.013.104	1.907.303.558.303
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>11.208.837.715.232</u>	<u>10.358.622.000.392</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>35.344.988.022.176</u>	<u>33.469.356.625.345</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

	Catatan	2014	2013
Pendapatan usaha			
Pendapatan sewa modal	2q, 27	7.113.126.058.127	7.201.410.208.148
Pendapatan administrasi	2q, 28	655.579.722.624	648.298.794.241
		<u>7.768.705.780.751</u>	<u>7.849.709.002.389</u>
Pendapatan usaha lainnya	2q, 29	32.187.770.687	15.058.121.013
Jumlah pendapatan usaha		<u>7.800.893.551.438</u>	<u>7.864.767.123.402</u>
Beban usaha			
Bunga dan provisi	2q, 30	2.183.099.583.852	2.174.955.924.194
Pegawai	2q, 31	2.147.321.075.252	1.953.763.978.432
Umum	2q, 32	811.284.393.107	783.413.923.582
Administrasi pemasaran	33	181.603.196.523	162.501.254.479
Penyusutan aset tetap	2q, 34	135.714.226.621	88.288.674.833
Direksi dan komisaris	2q, 35	46.720.045.946	42.022.952.231
Amortisasi dan penyisihan piutang	2q, 36	25.710.593.187	94.440.284.271
Pendidikan dan pelatihan	2q, 37	25.197.758.593	28.401.901.893
Jumlah beban usaha		<u>5.556.650.873.081</u>	<u>5.327.788.893.915</u>
Laba usaha		<u>2.244.242.678.357</u>	<u>2.536.978.229.487</u>
Pendapatan (beban) lain-lain			
Pendapatan jasa giro	2q, 38	1.567.296.811	1.649.079.096
Pendapatan lainnya - net	2p, 39	63.110.787.844	24.638.269.918
Jumlah pendapatan lain-lain		<u>64.678.084.655</u>	<u>26.287.349.014</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		<u>2.308.920.763.012</u>	<u>2.563.265.578.501</u>
Beban pajak			
Pajak kini	2o, 18c	620.784.268.283	716.563.458.750
Pajak tangguhan	2o, 18d	(20.365.220.111)	(60.601.438.552)
Jumlah beban pajak		<u>600.419.048.172</u>	<u>655.962.020.198</u>
Laba bersih tahun berjalan		<u>1.708.501.714.840</u>	<u>1.907.303.558.303</u>
Pendapatan komprehensif lainnya setelah pajak			
Suplus revaluasi	2b, 11, 26	-	3.866.362.979.564
Laba komprehensif tahun berjalan		<u>1.708.501.714.840</u>	<u>5.773.666.537.867</u>
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		<u>1.708.501.714.840</u>	<u>5.773.666.537.867</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

	Catatan	2014	2013
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>			
Penerimaan kas dari:			
Penerimaan sewa modal		7.019.286.648.069	7.092.434.349.794
Pendapatan administrasi		606.776.542.289	648.298.794.241
Pendapatan usaha lain		5.799.497.468	13.216.696.493
Pendapatan lainnya		12.164.630.469	30.321.079.697
Pelunasan pinjaman yang diberikan		100.865.122.831.227	102.094.754.813.280
Pelunasan dari piutang lainnya		598.287.526.188	93.398.394.240
Penjualan barang lelang perusahaan dan aset yang disisihkan		6.031.854.905	934.373.365.894
Penerimaan utang nasabah		338.659.186.625	526.672.739.532
Penerimaan utang pajak		94.047.859.932	188.481.004.845
Penerimaan utang lainnya		2.247.738.491.825	1.072.178.966.833
Penjualan mulia		2.605.595.056.594	2.461.397.496.813
Penerimaan kembali uang muka		245.995.207.324	81.449.002.659
Jumlah penerimaan kas dari aktivitas operasi		114.645.505.332.915	115.236.976.704.321
Pengeluaran kas untuk:			
Pembayaran bunga bank dan obligasi	14	(1.924.061.736.095)	(2.159.648.528.056)
Beban pegawai		(2.047.938.305.460)	(2.071.977.804.433)
Beban umum		(783.713.186.108)	(794.570.746.967)
Penyaluran pinjaman yang diberikan		(102.283.379.713.000)	(102.136.295.672.000)
Pembayaran utang kepada rekanan		(1.125.987.651.120)	(521.557.695.109)
Pembayaran utang kepada nasabah		(53.275.405.592)	(38.750.185.618)
Pembayaran utang pajak		(982.024.929.037)	(1.237.984.410.910)
Pembayaran utang lainnya		(1.040.565.854.174)	(1.052.489.357.389)
Pemberian piutang		(688.194.729.056)	(111.273.974.071)
Pembayaran uang muka dan beban dibayar di muka		(286.170.253.870)	(178.096.337.059)
Pembelian persediaan		(413.536.082.093)	(931.793.013.966)
Pembelian mulia		(2.223.275.284.581)	(2.472.856.973.796)
Jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas operasi		(113.852.123.130.185)	(113.707.294.699.374)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		793.382.202.730	1.529.682.004.947

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEGADAIAN (Persero) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

	Catatan	2014	2013
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>			
Penerimaan kas dari:		-	-
Penjualan aset tetap		-	-
Jumlah penerimaan kas dari aktivitas investasi		-	-
Pengeluaran kas untuk:			
Pembelian aset tetap	11	(378.330.893.570)	(129.949.832.673)
Jumlah pengeluaran kas dari aktivitas investasi		(378.330.893.570)	(129.949.832.673)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(378.330.893.570)	(129.949.832.673)
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			
Penerimaan kas dari:			
Pinjaman bank	14	33.351.547.502.858	23.410.403.213.802
Pinjaman obligasi		960.000.000.000	1.225.000.000.000
Jumlah penerimaan kas dari aktivitas pendanaan		34.311.547.502.858	24.635.403.213.802
Pengeluaran kas untuk:			
Angsuran pinjaman bank		(32.747.744.212.200)	(25.052.351.473.930)
Pelunasan pinjaman bank		-	(240.000.000.000)
Pelunasan pinjaman MTN		(1.130.000.000.000)	(150.000.000.000)
Pelunasan pinjaman obligasi		(858.286.000.000)	(786.929.026.000)
Pembayaran dividen		(1.266.251.264)	(2.590.449.575)
Pembayaran emisi obligasi		(393.952.378)	(1.764.351.387)
Pembayaran dana program kemitraan		(326.624.500)	(596.414.849)
Pembayaran dana bina lingkungan		-	-
Jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas pendanaan		(34.738.017.040.342)	(26.234.231.715.741)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(426.469.537.484)	(1.598.828.501.939)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank		(11.418.228.324)	(199.096.329.665)
Kas dan bank awal tahun		448.058.728.347	647.155.058.012
Kas dan bank akhir tahun	2b, 2f, 4	436.640.500.023	448.058.728.347
Kas dan bank akhir tahun terdiri dari:			
Kas		186.817.915.039	319.538.369.298
Bank		249.822.584.984	128.520.359.049
Jumlah kas dan bank		436.640.500.023	448.058.728.347

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan